

**TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK SISWA KELAS IV DAN V SD
NAHDLATUI ULAMA YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Wahyu Dwi Santoso
NIM. 11601244067

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul

TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK SISWA KELAS IV DAN V SD
NAHDLATUL ULAMA YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017-2018

Disusun oleh :

Wahyu Dwi Santoso

11601244067

Telah memenuhi syarat dan di persetujui oleh dosen pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

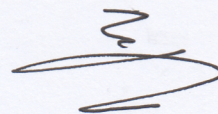
Yogyakarta ~~27~~ April 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



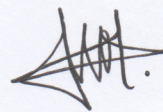
Dr. Panggung Sutapa, M.S
NIP. 19590728 198601 1

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta Tahun Ajaran 2017-2018” yang disusun oleh Wahyu Dwi Santoso, NIM. 11601244067 benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 27 April 2018
Yang Menyatakan,



Wahyu Dwi Santoso
NIM. 11601244067

HALAMAN PENGESAHAN



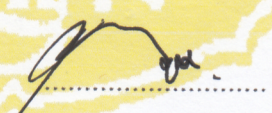
Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK SISWA KELAS IV DAN V SD NAHDLATUI ULAMA YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018

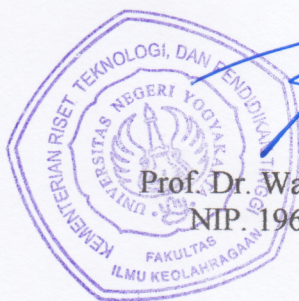
Disusun oleh:
Wahyu Dwi Santoso
NIM 11601244067


Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 8 Juni 2018

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Drs. Pangung Sutapa M.S Ketua Penguji/Pembimbing		16 Juli 2018
Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas. M.Or Sekretaris		16 Juli 2018
Drs. Ngatman, M.Pd. Penguji		12 Juli 2018

Yogyakarta, 16 Juli 2018
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 0010

MOTTO

1. "Sometimes people don't want to hear the truth because they don't want their illusions destroyed." (**Friedrich Nietzsche**)
2. "I cannot teach anybody anything. I can only make them think." (**Socrates**)
3. "Terkadang tuhan menjawab usaha bukan doa, dan tuhan selalu bekerja dengan caranya yang misterius (**wahyox**)"

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur dan Alhamdulillah kepada Allah pencipta alam semesta dan isinya kupersembahkan karya ini untuk umat manusia semoga berguna dalam hal apapun, kupersembahkan pula karya ini untuk kedua orang tuaku tercinta bapak Sungkono dan ibu Suyanti yang dengan segenap cinta, kasih, sayang, dan jiwa raganya selalu membimbing, menyayangi, mendoakan, dan menjaga ku hingga hari ini serta semua pengorbanan yang tak ternilai dan tak mampu ku balas hingga tutup usiaku kelak. Seperti pepatah lama yang berkata “tak pernah sekalipun matahari berkata kepada bumi kau berhutang padaku” dan seperti lagu di masa kanak-kanak “hanya memberi tak harap kembali, bagai sang surya menyinari dunia. Hanya doa terbaik yang dapatku panjatkan kepada sang pencipta untuk kedua orang tuaku sayang.

TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK SISWA KELAS IV DAN V SD NAHDLATUL ULAMA YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh:
Wahyu Dwi Santoso
NIM. 11601244067

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas dimungkinkan dipengaruhi oleh kemampuan motorik siswa kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta Tahun Ajaran 2017-2018. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan motorik siswa kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta Tahun Ajaran 2017-2018.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan metode survei dalam bentuk tes dan pengukuran. Populasi penelitian adalah siswa kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta Tahun Ajaran 2017-2018, yang berjumlah 70 siswa (36 siswa putra dan 34 siswa putri). Instrumen yang digunakan adalah *motor ability test* dari Nurhasan, (2004: 6.6) yang tesnya terdiri dari: tes *shuttle-run* 4 x 10 meter, tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok, tes *stork stand positional balance*, tes lari cepat 30 meter. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik siswa kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta Tahun Ajaran 2017-2018 sebagian besar berkategori sedang. Sedangkan antara kelas IV dan V tidak ada perbedaan yang signifikan.

Kata kunci: *kemampuan motorik, SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta Tahun Ajaran 2017-2018” dapat diselesaikan dengan lancar.

Selesainya penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd, Ketua Jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Panggung Sutapa, M.S, selaku Pembimbing Skripsi yang telah dengan ikhlas membimbing, memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat.

6. Bapak Fauzan, M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah SD Nahdlatul Ulama Sleman Yogyakarta , Guru, dan Siswa Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Sleman Yogyakarta yang telah mengijinkan dan membantu dalam melaksanakan penelitian.
7. Keluarga besar PJKR-D 2011 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, ke pada *bu senja* yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini hingga siap di sidangkan, kepada retno fitri liana ali yang selalu “ngoyak-oyak” dan menyemangati agar segera menyelesaikan tugas akhir, terima kasih sayang. dan Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan baik itu dari segi metodologi maupun teori yang digunakan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, April 2018
Penulis,

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Diskripsi Teori.....	7
1. Hakikat Kemampuan Motorik.....	7
a. Pengertian Kemampuan Motorik	7
b. Unsur-unsur Kemampuan Motorik	11
c. Fungsi Kemampuan Motorik.....	17
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik.....	18
e. Klasifikasi Respon Motorik.....	20
f. Perkembangan Motorik	22
2. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	24
a. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan	

Kesehatan	24
b. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar	26
c. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk Sekolah Dasar	27
3. Karakteristik Anak Sekolah Dasar	27
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Berpikir	32
D. Pertanyaan Penelitian	33
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	34
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	35
1. Instrumen Penelitian.....	35
2. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data	37
1. Hasil Kasar	38
2. Nilai Tes	38
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Diskripsi Data Penelitian	40
1. Kelincahan.....	40
2. Kordinasi mata dan tangan	40
3. Keseimbangan	41
4. Kecepatan	41
B. Hasil Analisis Data Penelitian	41
1. Kemampuan Motorik Siswa Putra Kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta	42
2. Kemampuan Motorik Siswa Putri Kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta	43
3. Kelincahan	45
4. Kordinasi Mata dan Tangan	48
5. Keseimbangan	52
6. Kecepatan	55
7. Klasifikasi.....	59
8. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis.....	60
a. Uji Normalitas	60
b. Uji Homogenitas	61
9. Pengujian Perbandingan Kemampuan Motorik Kasar Siswa Kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta ..	62
C. Pembahasan	63

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	67
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	67
C. Keterbatasan Penelitian	68
D. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kelas Interval	39
Tabel 2. Norma Kategori Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Putra Kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.....	42
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Siswa Putra Kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.....	42
Tabel 4. Norma Kategori Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Putri Kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.....	44
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Siswa Putri Kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.....	44
Tabel 6. Norma Kategorisasi Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Putra Kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.....	46
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Kelincahan Siswa Putra Kelas IV dan V SD nahdlatul Ulama Yogyakarta.....	46
Tabel 8. Norma Kategorisasi Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Putri Kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.....	47
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Kelincahan Siswa Putra Kelas IV dan V SD nahdlatul Ulama Yogyakarta.....	47
Tabel 10. Norma Kategorisasi Kordinasi Mata dan Tangan Siswa Putra Kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.....	49
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kordinasi Mata dan Tangan Siswa Putra Kelas IV dan V SD nahdlatul Ulama Yogyakarta.....	49
Tabel 12. Norma Kategorisasi Kordinasi Mata dan Tangan Siswa Putri Kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.....	50
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kordinasi Mata dan Tangan Siswa Putri Kelas IV dan V SD nahdlatul Ulama Yogyakarta.....	51
Tabel 14. Norma Kategorisasi Kecepatan Siswa Putra Kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.....	56
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Kecepatan Siswa Putra Kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.....	56

Tabel 16.	Norma Kategorisasi Kecepatan Siswa Putri Kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.....	57
Tabel 17.	Distribusi Frekuensi Kecepatan Siswa Putri Kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.....	58
Tabel 18.	Klasifikasi Kemampuan Motorik Siswa Putra Kelas IV dan V	59
Tabel 19.	Klasifikasi Kemampuan Motorik Siswa Putri Kelas IV dan V.....	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram batang tingkat kemampuan motorik siswa putra	45
Gambar 2. Diagram batang tingkat kemampuan motorik siswa putri.....	47
Gambar 3. Diagram batang tingkat kemampuan kelincahan siswa putra ..	49
Gambar 4. Diagram batang tingkat kemampuan kelincahan siswa putri ...	50
Gambar 5. Diagram batang tingkat kordinasi mata dan tangan siswa putra	52
Gambar 6. Diagram batang tingkat kordinasi mata dan tangan siswa putri	54
Gambar 7. Diagram batang tingkat keseimbangan siswa putra	56
Gambar 8. Diagram batang tingkat keseimbangan siswa putri	57
Gambar 9. Diagram batang tingkat kecepatan siswa putra kelas	59
Gambar 10. Diagram batang tingkat kecepatan siswa putri	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	72
Lampiran 2. Tabel Data Penelitian.....	73
Lampiran 3. Tabel Hasil Kemampuan Motorik	75
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta	79
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian	80

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan salah satu media untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani sebagai bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang mengarah pada pembangunan seutuhnya, yaitu adanya keselarasan, keseimbangan, dan keserasian lahir dan batin, serta memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani.

Sarana untuk meningkatkan kualitas hidup salah satunya adalah dengan pendidikan jasmani. Dua hal penting yang menyangkut tentang pendidikan jasmani, yaitu: pertama, setiap orang bebas untuk mengembangkan dan melestarikan kemampuan fisik, mental dan moral; kedua, pendidikan jasmani memberikan kontribusi yang efektif terhadap penguasaan nilai-nilai kemanusiaan yang mendasar dan melandasi perkembangan sepenuhnya semua orang.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani guru harus mempertimbangkan keseluruhan kepribadian anak, sehingga pengukuran proses dan produk memiliki kedudukan yang sama penting. Melalui aktivitas pendidikan jasmani peserta didik dapat meningkatkan kesegaran jasmani, keterampilan motorik, serta nilai-nilai fungsional yang mencakup kognitif, afektif, dan sosial. Kemampuan mempelajari tugas gerak merupakan salah satu faktor mempengaruhi keberhasilan anak dalam proses pembelajaran gerak, terutama bila gerakan-gerakan yang akan dipelajari

memiliki kompleksitas yang cukup tinggi. Melalui kegiatan pendidikan jasmani diharapkan anak didik dapat tumbuh dan berkembang sehat dan segar jasmaninya, serta perkembangan pribadinya secara harmoni. Kemampuan motorik merupakan hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik yang bukan gerak olahraga atau kematangan penampilan keterampilan gerak.

Menurut Elizabeth B Hulrock (1978:150) motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang berkoordinasi. Kemampuan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Motorik merupakan suatu kebutuhan yang harus dipelajari pada usia sekolah dasar. Mengingat hal tersebut langsung maupun tidak langsung akan sangat mempengaruhi perilaku sehari-hari, dan menunjang perkembangan gerak dan postur tubuh di masa remaja dan dewasa. Kemampuan motorik pada anak sebaiknya dilakukan pada usia sedini mungkin, agar perkembangan dan pertumbuhan dapat terpantau dengan baik dan benar.

Penentuan bahan ajar dan metode pembelajaran akan tercapai bila para pendidik mengetahui kemampuan motorik anak didiknya. Tanpa mengetahui hal tersebut, maka para guru mengalami kerancuan dalam melakukan proses belajar mengajar. Akibatnya tujuan pendidikan sulit dicapai dan menimbulkan kerja yang tidak efektif dan efisien. Untuk itu, proses pendidikan jasmani akan berhasil baik, bila penentuan bahan dan metodenya sesuai dengan kemampuan motorik anak didik. Mengetahui kemampuan motorik anak didik secara akurat merupakan salah satu kunci sukses usaha pendidikan. Artinya guru akan mengetahui kemampuan, kesenangan, dan kebutuhan anak, sehingga guru dapat membantu siswa untuk

menggunakan tubuhnya lebih efisien dalam melakukan berbagai keterampilan gerak dasar dan keterampilan kompleks yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Murid Sekolah Dasar pada dasarnya sudah dapat dilihat seberapa jauh kemampuan motorik siswa, mengingat sebagian besar dari siswa sudah mulai belajar gerak (sambil bermain) sejak taman kanak-kanak. Dengan asumsi tersebut diharapkan murid Sekolah Dasar sudah memiliki kemampuan yang sangat berguna untuk penyesuaian diri bagi kehidupannya terutama yang menyangkut gerakan-gerakan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK) yang demikian pesat, maka aktivitas anak menjadi lebih mudah, lebih nikmat, lebih cepat dan lebih lancar. Dengan kata lain anak benar-benar dimanjakan oleh perkembangan IPTEK. Hal tersebut diperburuk dengan semakin berkurangnya lahan untuk bermain anak yang berupa lapangan sebagai tempat berolahraga terutama di daerah perkotaan. Akibat dari itu semua hidup anak menjadi berubah, yang biasa aktif bergerak kini menjadi pasif atau malas bergerak.

Kenyataan di lapangan memperlihatkan di sekitar SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta, anak-anak sekolah dasar lebih banyak menghabiskan waktu berjam-jam duduk di depan televisi, video games, atau permainan elektronik lainnya daripada bermain di luar yang menggunakan unsur gerak (dasar gerak atau gerak dasar). Dampak langsung yang dirasakan oleh pola hidup yang demikian adalah menurunnya kemampuan motorik anak.

Oleh karena itu, program pendidikan jasmani dan kesehatan diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan motorik anak kelas IV dan V di SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta yang merupakan sekolah dari sekian banyak sekolah yang mengajarkan pendidikan jasmani dan kesehatan. Keberhasilan program pendidikan jasmani di SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta sangat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti faktor guru, siswa dan sarana dan prasarana. Seperti yang dikatakan oleh Muthohir (1990), menyimpulkan bahwa rendahnya kemampuan motorik dan kebugaran jasmani akibat kualitas pengajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar. Untuk mengembangkan kemampuan motorik siswa Sekolah Dasar diperlukan suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak yang suka bermain. Oleh karena itu peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang kemampuan motorik siswa kelas IV dan V di SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahuinya peran guru pendidikan jasmani terhadap kemampuan motorik anak.
2. Belum diketahuinya cara guru pendidikan jasmani untuk meningkatkan kemampuan motorik anak.
3. Belum diketahuinya dampak IPTEK terhadap kemampuan motorik siswa sekolah dasar.

4. Belum diketahui kemampuan motorik siswa kelas IV dan V di SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang disebutkan di atas maka perlu kiranya diberikan batasan-batasan agar ruang lingkup penelitian ini menjadi jelas. Maka penelitian ini dibatasi pada motorik kasar saja pada siswa kelas IV dan V di SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan motorik kasar siswa kelas IV dan V di SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta ?
2. Adakah perbedaan kemampuan motorik siswa berdasarkan perbedaan kelas?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kemampuan motorik kasar siswa kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta
2. Mengetahui adakah perbedaan kemampuan motorik siswa menurut perbedaan kelas.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait adapun manfaat dapat ditinjau dari segi teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan sumbangan keilmuan dalam proses pembelajaran motorik di sekolah dasar.
- b. Untuk memperkaya wawasan ilmu tentang kemampuan motorik dan untuk melengkapi kekurangan teori yang sudah ada.
- c. Sebagai alat ukur untuk mengukur keterampilan motorik siswa.
- d. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi yang bermanfaat dalam proses pembelajaran atau pelatihan motorik terhadap siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dan untuk menumbuhkan kreativitas guru dalam hal meningkatkan kemampuan motorik kasar untuk siswa Sekolah Dasar.

b. Bagi Siswa

Sebagai alat ukur kemampuan siswa dalam kemampuan motorik.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Sekolah Dasar kelas IV dan V Nahdlatul Ulama Yogyakarta khususnya bidang Penjasorkes.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Kemampuan Motorik

a. Pengertian Kemampuan Motorik

Kemampuan motorik berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Motor Ability*, Gerak (*motor*) merupakan suatu aktivitas yang sangat penting bagi manusia karena dengan gerak (*motor*) manusia dapat meraih sesuatu yang menjadi harapannya. Menurut Hurlock (1998: 150) perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.

Menurut Sukintaka (2001: 47) bahwa kemampuan motorik merupakan kualitas hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik gerak yang bukan olahraga maupun gerak dalam olahraga atau kematangan penampilan keterampilan motorik. Makin tinggi kemampuan motorik seseorang maka dimungkinkan daya kerja akan menjadi lebih tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, kemampuan gerak dapat dipandang sebagai sumber keberhasilan dalam melakukan tugas keterampilan gerak.

Kemampuan motorik mempunyai pengertian yang sama dengan kemampuan dasar. Gerak dasar merupakan gerak yang berkembang sejalan dengan pertumbuhan dan tingkat kematangan pada anak. Gerakan ini pada dasarnya berkembang menyertai gerakan reflex yang telah dimiliki dan disempurnakan melalui proses berlatih yang dilakukan secara berulang-ulang.

Menurut Amung dan Yudha (1999: 20) bahwa kemampuan gerak dasar merupakan kemampuan yang biasa siswa lakukan guna meningkatkan kualitas hidup. Gerak digambarkan dalam kaitannya dengan pola gerak tertentu dan pola gerak dasar adalah bentuk gerakan-gerakan sederhana yang bisa dibagi dalam tiga kategori, yaitu:

1) Kemampuan Lokomotor

Gerak berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lain atau dapat dikatakan juga suatu proses perubahan posisi. Contoh: berjalan, berlari, melompat, merangkak.

2) Kemampuan Non-Lokomotor

Gerakan ini merupakan gerak yang berproses pada suatu sumbu di bagian tubuh tertentu dan tidak berpindah tempat. Contoh: mendorong, merangkak, menarik, mengayun.

3) Kemampuan Manipulatif

Gerakan yang menggerakkan obyek tertentu dengan menggunakan tangan, kaki, atau bagian tubuh yang lain. Gerakan ini memerlukan koordinasi bagian tubuh yang digunakan untuk memanipulasi obyek dengan indra penglihatan dan peraba. Contoh: memainkan bola dengan menggunakan tangan, kaki atau menggunakan kepala. Bentuk-bentuk kemampuan manipulatif terdiri atas: (a) Gerak mendorong (melempar, memukul, menendang), (b) Gerak menerima (menangkap) objek adalah kemampuan penting yang dapat diajarkan dengan menggunakan bola yang terbuat dari

bantalan karet (bola medisn), (c) Gerakan memantul-mantulkan bola atau menggiring bola.

Gerakan lokomotor, non lokomotor dan manipulatif bisa tampak dengan berbagai kombinasi, misalnya lari sambil melempar dan menangkap bola. Dengan demikian, pola gerak dasar adalah gerak dasar yang berhubungan dengan pelaksanaan suatu tugas tertentu. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya anak yang bisa melaksanakan pola gerak dasar tetapi dengan kecakapan yang bermacam-macam.

Lebih lanjut menurut Singer (1980) bahwa kemampuan motorik adalah keadaan segera dari seseorang untuk menampilkan berbagai variasi keterampilan gerak, khususnya dalam kegiatan olahraga. Menurut Fleisman (dalam Singer, 1980) kemampuan gerak terdiri atas:

- 1) Kecermatan kontrol (*control precision*): terutama melibatkan gerakan-gerakan yang dikontrol otot besar.
- 2) Koordinasi anggota badan (*multilimb coordination*): koordinasi bersama dari gerakan-gerakan sejumlah anggota badan.
- 3) Orientasi ruang (*response orientation*): pemilihan respons yang benar (diskriminasi visual), tanpa memperhatikan ketetapan dan koordinasi.
- 4) Waktu reaksi (*reaction time*): kecepatan respons suatu stimulus.
- 5) Kontrol kecepatan (*rate control*): penyesuaian gerak secara antisipatif yang terus-menerus pada tanda-tanda keadaan yang berubah-ubah.
- 6) Kecepatan gerak lengan (*speed arm movement*): kecepatan di mana ketepatan tidak penting.
- 7) Ketangkasan manual (*manual dexterity*): manipulasi objek-objek besar di bawah kondisi kecepatan.
- 8) Ketangkasan jemari (*finger dexterity*): manipulasi objek-objek kecil dengan ketepatan kontrol.
- 9) Kestabilan lengan-lengan (*arm-hand treadiness*): pengontrolan gerak lengan dengan tangan, baik ketika tanpa berpindah tempat maupun pada saat berpindah.

- 10) Kecepatan pergelangan-jari (*wrist-finger speed*): pengontrolan gerak lengan dengan tangan, baik ketika tanpa berpindah tempat maupun pada saat berpindah.
- 11) Kepekaan kinestetik (*kinesthetic sensitivity*): menyangkut kepekaan untuk menyadari posisi anggota tubuh dalam hubungannya dengan posisi.

Kemampuan motorik adalah kualitas hasil gerak individu dalam melakukan gerak penunjang kegiatan olahraga. Semakin tinggi kemampuan motorik seseorang, dimungkinkan daya kerjanya akan menjadi lebih tinggi dan begitu juga sebaliknya. Oleh sebab itu, kemampuan gerak dapat dipandang sebagai landasan keberhasilan di masa yang akan datang di dalam melakukan tugas keterampilan gerak.

Menurut Oxendine dalam Setyo Nugroho (2005: 9) kemampuan motorik adalah terminologi yang digunakan dalam berbagai keterampilan yang mengarah ke penguasaan ketrampilan gerak dasar aktivitas kesegaran jasmani. Kemampuan motorik lebih tepat merupakan kapasitas dari seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan yang relatif melekat setelah anak-anak. Faktor biologis dianggap sebagai kekuatan utama yang berpengaruh terhadap motorik dasar seseorang. Motorik dasar itulah yang kemudian berperan sebagai landasan bagi perkembangan keterampilan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan yang diperoleh dari keterampilan gerak umum yang mendasari tingkat penampilan gerak yang baik atau tingkat kemampuan gerak (*motor ability*) akan mencerminkan motorik yang baik. Berkembangnya kemampuan motorik sangat ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor pertumbuhan dan

faktor perkembangan fisik seseorang. Faktor penentu tersebut harus didukung oleh pola latihan, yang disesuaikan dengan kematangan anak dan gizi yang baik. Hal ini disebabkan karena makin baiknya pertumbuhan dan perkembangan fisik akan berpengaruh terhadap kemampuan motorik seseorang.

b. Unsur-unsur Kemampuan Motorik

Kemampuan motorik seseorang berbeda-beda tergantung pada banyaknya pengalaman gerak yang dikuasainya. Kemampuan-kemampuan yang merupakan keterampilan fisik dapat dirangkum menjadi lima komponen, yaitu: kekuatan, kecepatan, keseimbangan, koordinasi dan kelincahan. Kelima komponen tersebut merupakan unsur-unsur dalam kemampuan motorik.

Menurut Barrow (1976: 120) unsur-unsur kemampuan motorik terdiri atas:

1) Kekuatan

Kekuatan adalah prasyarat semua aktivitas karena itu bisa membuat tangkas, bertenaga, dan agar bisa berlari cepat. Kekuatan berkaitan dengan ketahanan karena lebih efisien, otot bekerja secara tepat dan lebih berfungsi. Meskipun kekuatan merupakan faktor yang tidak lepas dari faktor gerak lain, ini tetap berdiri sendiri dan merupakan faktor yang menonjol secara keseluruhan. Kekuatan didefinisikan sebagai kapasitas individu untuk mendesak kekuatan otot. Kekuatan dapat diukur dengan semacam tes item seperti mengangkat dagu, senam, *push up*,

menggantung, dan dengan menarik, mendorong, dan mengangkat berbagai peralatan seperti skala, *dynamometer* dengan badan.

2) Kecepatan

Hal penting untuk keberhasilan di beberapa kegiatan gerak adalah kecepatan. Umumnya saat kecepatan dibicarakan, orang berpikir pada kecepatan kaki dalam kegiatan lari. Tapi kecepatan berhubungan dengan banyak bagian badan dan mungkin bervariasi dari satu bagian ke bagian lain. Secara umum kecepatan didefinisikan sebagai kapasitas individu untuk berhasil melakukan gerakan atas beberapa pola dalam waktu yang cepat. Kecepatan dapat diukur dengan lari pendek dari 40 – 60 yard. Kecepatan gerakan dipengaruhi oleh berat badan, kapasitas badan, kekenyalan otot, dan penampilan mekanis dan strukturalis seperti panjang tungkai, dan fleksibilitas tungkai sendi.

3) *Power*

Power diakui sebagai satu dari komponen yang paling besar dengan gerakan. Yang merupakan kapasitas individu untuk berkontraksikan otot secara maksimum pada kecepatan dari yang tercepat. *Power* adalah suatu ledakan aksi dan ini sama halnya untuk menghasilkan kecepatan dalam waktu yang singkat. Desakan ini dilakukan dengan kekuatan otot dan kecepatan. Dengan kecepatan tersebut kekuatan otot digunakan dalam suatu gerak. *Power* adalah suatu prinsip mekanik yang berhubungan dengan dorongan badan atau bagian tubuh dengan kekuatan penuh, gerakan ini berlangsung dalam waktu

yang pendek. Ini adalah kemampuan untuk mengeluarkan kekuatan otot dalam kecepatan maksimum. *Power* sering dihitung dengan jenis lompat, mengangkat badan atau melempar. Lompatan vertikal dan berdiri di papan lompat yang biasa digunakan untuk mengukur tenaga kaki yaitu lompat tinggi atau lompat jauh.

4) Ketahanan

Ketahanan adalah hasil dari kapasitas psikologi individu untuk menopang gerakan dalam suatu periode waktu. Ketahanan ada dua jenis, satu diasosiasikan dengan faktor kekuatan, dan yang lain diasosiasikan dengan sistem sirkulasi pernafasan. Dua jenis ini saling berhubungan. Jenis pertama, berkaitan dengan kekuatan. Individu dengan ketahanannya mempunyai kemampuan untuk meneruskan gerakan dalam situasi di mana otot atau rangkaian otot yang digunakan terlalu berat. Umumnya orang kuat bisa bekerja lebih lama daripada orang yang lemah. Meskipun kekuatan itu sendiri tidak menjawab tentang ketahanan otot. Otot yang kuat bisa ditingkatkan ketahanannya dengan mengembangkan efisiensinya sehingga bisa lebih cepat. Gejala kecepatan ini dihubungkan dengan sejumlah fungsi kapiler dalam otot, sebaik kekuatan itu sendiri. Ketahanan ditandai dengan kemampuan untuk meneruskan gerakan ulang dengan benar, yang lebih menekankan pada kecepatan maksimum untuk periode waktu yang pendek. Ketahanan bisa ditingkatkan dengan kekuatan melalui penerapan beberapa bentuk prinsip latihan yang lebih

berat. Ketahanan ini bisa diukur dengan berbagai cara, contohnya: gerakan menaikkan dagu.

5) Kelincahan

Satu faktor terpenting yang mempengaruhi gerakan adalah kelincahan. Faktor ini dinyatakan oleh kemampuan badan untuk mengubah arah secara cepat dan tepat. Pengukuran kualitas tes dapat dilihat dari kemampuan murid bergerak cepat dari satu posisi ke posisi lain. Kelincahan ini meliputi koordinasi cepat dan tepat otot-otot besar dari badan dalam suatu kegiatan. Kecepatan ini mengubah bentuk gerakan dengan seluruh badan. Bagian yang diukur dengan item tes seperti lari hindaran, lari rintangan, lari zig-zag, langkah menyamping, dan sikap jongkok. Kelincahan lebih efektif jika dikombinasikan dengan kekuatan, ketahanan, dan kecepatan tingkat tinggi. Ini agaknya tergantung pada pembawaan, dan itu bisa dikembangkan.

6) Keseimbangan

Keseimbangan adalah aspek dari merespons gerak yang efisien dan merupakan faktor gerak dasar. Ini merupakan kemampuan individu untuk menjaga/memelihara sistem otot sarafnya dalam kondisi diam untuk merespon yang efisien atau untuk mengendalikan tubuh saat bergerak efisien. Keseimbangan jenis pertama ditunjukkan sebagai keseimbangan diam dan yang kedua sebagai keseimbangan dinamis. Keduanya merupakan dasar gerakan dalam berbagai kondisi. Masing-masing sama, tapi berbeda. Keduanya menandakan kesiapan dan

stabilitas serta ditandai oleh keringanan dan ketenangan dalam mempertahankan posisi.

Keseimbangan dinamis merupakan kemampuan seseorang untuk berpindah dari satu titik atau ruang ke tempat lain dan dapat mempertahankan keseimbangan. Gerakan yang efisien terpenuhi jika ada kesiapan dan kestabilan terpenuhi.

7) Fleksibilitas

Faktor lain yang merupakan dasar kecakapan perubahan gerak adalah fleksibilitas. Ini cukup penting dalam banyak pelaksanaan kemampuan dan sebagai faktor kemampuan gerak jasmani. Fleksibilitas bisa didefinisikan sebagai rangkaian gerakan dalam sebuah sendi. Ini berkaitan dengan pergerakan dan keterbatasan badan atau bagian badan yang dapat ditekuk atau diputar dengan alat fleksion dan peregangan otot. Gerakan ini tergantung pada fleksibilitas untuk murid yang tidak tekun. Orang umumnya berpikir tentang gerakan penuh tapi gerakan yang penuh seperti yang diinginkan ini hanya menjadikannya lebih baik.

Fleksibilitas bisa diukur dengan tes rangkaian gerakan pada sendi yang khusus. Seperti fleksometer dan tes menyentuh ujung jari ke lantai. Tes pengukuran kemampuan badan atau bagian badan ini untuk memperluas fleksibilitas.

8) Koordinasi

Koordinasi adalah faktor lain yang menjadi dasar pelaksanaan dan khususnya pada gerakan yang lebih kompleks. Yang didefinisikan sebagai

kemampuan pelaksana untuk mrngintekrasikan jenis gerakan ke bentuk yang lebih khusus. Untuk tiap gerakan berbeda, mungkin sangat berbeda. Koordinasi seperti komponen lain yang juga berkaitan dengan faktor-faktor lain. Bentuk gerakan perpindahan dengan koordinasi yang baik meliputi ketangkasan, keseimbangan, kecepatan dan kinesiitas. Cukup menarik bahwa kekuatan dan ketahanan tidak cukup dalam koordinasi kecuali bahwa koordinasi terganggu karena rusak kepenatan. Penyatuan ini ke bentuk keahlian tidak hanya memainkan peran penting dalam olahraga, tapi juga dalam kehidupan sehari-hari seseorang secara normal.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik menurut Toha dan Gusril (2004: 50), yaitu: kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan, dan kelincahan. Menurut Bompas yang dikutip oleh Djoko Pekik Irianto (1994) ada lima biomotorik dasar yakni:

Kekuatan, adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk mengatasi tahanan.

1. Daya tahan, adalah kemampuan melakukan kerja dalam waktu lama.
2. Kecepatan, adalah perbandingan antara jarak dan waktu atau kemampuan untuk bergerak dalam waktu singkat.
3. Kelentukan, adalah kemampuan persendian untuk melakukan gerakan melalui jangkauan yang luas.
4. Koordinasi adalah kemampuan melakukan gerakan pada berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan tepat secara efisien.

Berdasarkan komponen-komponen kemampuan motorik di atas, tidaklah berarti bahwa semua orang harus dapat mengembangkan secara keseluruhan komponen kemampuan motorik. Tiap orang mempunyai

kelebihan dan kekurangan dalam mendapat komponen-komponen kemampuan motorik. Bagaimanapun juga, faktor yang berasal dari dalam dan luar selalu mempunyai pengaruh.

c. Fungsi Kemampuan Motorik

Fungsi utama kemampuan motorik adalah untuk mengembangkan kesanggupan dan kemampuan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Dengan mempunyai kemampuan motorik yang baik, maka individu mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan motorik yang khusus. Semua unsur-unsur kemampuan motorik pada siswa Sekolah Dasar dapat berkembang melalui kegiatan pendidikan jasmani dan aktivitas bermain yang melibatkan otot.

Tujuan dan fungsi kemampuan motorik sering tergambar dalam kemampuan anak menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melakukan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukan efektif dan efisien (Depdiknas, 2000: 7).

Semakin banyak siswa mengalami aktifitas gerak tentu unsur-unsur kemampuan motorik semakin terlatih. Pengalaman ini disimpan dalam ingatan untuk dipergunakan dalam kesempatan lain, jika melakukan gerak yang sama. Dengan banyaknya pengalaman motorik yang dilakukan oleh siswa tentu akan menambah kematangannya dalam melakukan aktivitas motorik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi kemampuan motorik adalah untuk mengembangkan kesanggupan dan kemampuan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi dayakerja. Kemampuan gerak sangat penting dipelajari karena kemampuan gerak merupakan bagian ranah psikomotorik dan dalam pengembangannya penguasaan keterampilan gerak.

d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik dan motorik seseorang menurut Corbin (1987: 198) yang dikutip oleh Pamuji Sukoco (2004: 6) terdapat 2 faktor yaitu :

1) Faktor Biologis

Faktor biologis yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik dan motorik adalah :

- a) Faktor ukuran tubuh pada saat lahir.
- b) Faktor keturunan (genetika).
- c) Faktor jenis kelamin.
- d) Dasar kedewasaan.

2) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik dan motorik diantaranya adalah :

- a) Faktor budaya (bahasa, seni, ekonomi, politik, pandangan hidup dan keagamaan).
- b) Faktor keadaan alam.

- c) Faktor kebiasaan keluarga.
- d) Faktor kesukaan.
- e) Faktor sosial/masyarakat (keluarga, kelompok bermain, organisasi).

Disamping beberapa faktor di atas dalam buku yang ditulis oleh Endang Rini Sukanti (2007: 40-41) ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap laju perkembangan motorik seseorang, antara lain:

- 1) Sifat dasar genetik, termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang menonjol terhadap laju perkembangan motorik.
- 2) Seandainya dalam awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan, semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak.
- 3) Kondisi pralahir yang menyenangkan, khususnya gizi makanan sang ibu, lebih mendorong perkembangan motorik yang lebih cepat pada masa pasca lahir, ketimbang kondisi pralahir yang tidak menyenangkan.
- 4) Kelahiran yang sukar, khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik.
- 5) Seandainya tidak ada gangguan lingkungan, maka kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pascalahir akan mempercepat perkembangan motorik.

- 6) Anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan anak yang IQ-nya normal atau dibawah normal.
- 7) Adanya rangsangan, dorongan, dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik.
- 8) Perlindungan yang berlebihan akan melumpuhkan kesiapan berkembangnya kemampuan motorik.
- 9) Karena rangsangan dan dorongan yang lebih banyak dari orang tua, maka perkembangan motorik anak yang pertama cenderung lebih baik ketimbang perkembangan anak yang lahir kemudian.
- 10) Kelahiran sebelum waktunya biasanya memperlambat perkembangan karena tingkat perkembangan motorik pada waktu lahir berada di bawah tingkat perkembangan bayi yang lahir tepat waktunya.
- 11) Cacat fisik, seperti kebutaan akan memperlambat perkembangan motorik.
- 12) Dalam perkembangan motorik, perbedaan jenis kelamin, warna kulit dan sosial ekonomi lebih banyak disebabkan oleh perbedaan motivasi dan pelatihan ketimbang anak karena perbedaan bawaan.

e. Klasifikasi Respon Motorik

Beberapa klasifikasi tentang ketrampilan atau gerak menurut Rusli Lutan (1988: 96-99):

- 1) Keterampilan Kasar (gross motor skill) dan Keterampilan Halus (fine motor skill)

Tingkah laku gerak sering ditemukan kata-kata yang digunakan untuk menunjukkan bagian-bagian dan tingkatan yang dilakukan oleh tubuh manusia dalam pola pergerakan. Gerakan-gerakan motorik tersebut sering didefinisikan sebagai kemampuan motorik kasar dan halus (gross and fine motor skill). Perbedaannya berdasarkan pada ukuran besar otot yang terlibat dalam pelaksanaan gerak, jumlah tenaga yang dikerahkan, atau lebarnya ruang yang dipakai untuk melaksanakan gerakannya.

2) Keterampilan Diskrit, Serial dan Kontinus

Keterampilan diskrit adalah segala keterampilan yang dapat dikenakan saat permulaannya dan saat berakhir. Penentuan batas mulai dan berakhir itu terutama atas dasar struktur keterampilan itu sendiri, dan bukan atas dasar kapan keterampilan itu diamati. Ditandai dengan kejelasan awalan dan akhiran sebuah gerakan, kemampuan ini hanya melibatkan gerakan tunggal seperti dalam gerakan memukul bola dan menendang bola.

Kemampuan berurutan (serial) adalah saat awalan dan akhiran gerakan tersebut bisa diidentifikasi dan saling berurutan dalam satu rangkaian, contohnya senam rutin dalam palang bertingkat dan palang sejajar.

Sedangkan kemampuan berkelanjutan (continuous) adalah gerakan yang berulang-ulang seperti pada gerakan lari dan renang gaya bebas.

3) Keterampilan Tertutup (closed skill) dan Keterampilan Terbuka (open skill)

Kemampuan terbuka adalah keterampilan dimana lingkungan selalu berubah-ubah atau sukar diprediksi, sehingga si pelaku tidak dapat merencanakan secara efektif respons yang serasi. Gerakan ini memerlukan respon yang fleksibel. Sebagai contoh menangkap dan mengembalikan bola dari lokasi yang berbeda di lapangan pada pemain

f. Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik juga berarti perkembangan gerak pengendalian jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot-otot yang terkoordinasi (Hurlock, 1998: 150). Perkembangan motorik sangat tergantung pada kematangan saraf dan otot berperan sebagai efektor. Perkembangan motorik dapat didefinisikan sebagai perubahan kompetensi atau kemampuan gerak dari mulai masa bayi (*infancy*) sampai masa dewasa (*adulthood*) serta melibatkan sebagian aspek perilaku manusia. Kemampuan dan aspek perilaku yang ada pada manusia ini mempengaruhi perkembangan gerak itu sendiri.

Perkembangan gerak dasar dan penyempurnaannya merupakan hal yang penting selama masa kanak-kanak. Semua anak-anak, kecuali yang mengalami keterbelakangan dalam pertumbuhan dan perkembangannya mampu mengembangkan mempelajari berbagai macam gerak bahkan ada sampai gerak yang lebih rumit. Gerakan-gerakan demikian merupakan

pengulangan terus menerus dari kebiasaan dan menjadikannya dasar dari pengalaman lingkungan mereka.

Perkembangan gerak dasar dan penyempurnaannya merupakan hal yang penting selama anak-anak. Menurut Hurlock yang dikutip oleh Sukadiyanto (1997: 72) bahwa fungsi perkembangan motorik ada dua jenis, yaitu fungsi filogenetik dan ontogenetik. Filogenetik merupakan fungsi yang bersifat umum seperti merangkak, duduk, dan berjalan. Perkembangan fungsi ini dipengaruhi oleh tingkat kematangan anak, dan latihan-latihan hanya memberikan sedikit manfaat. Bagi anak normal, perkembangan fungsi filogenetik bersifat alamiah sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan. Membatasi ruang dan kesempatan gerak pada masa anak-anak akan menghambat perkembangan dan mengurangi pengayaan keterampilan motoriknya. Sebaliknya, fungsi antogenetik merupakan fungsi khas perkembangan setiap orang, seperti berenang, melempar bola, naik sepeda, dan menulis diperlukan latihan-latihan. Tanpa melalui latihan tidak akan terjadi perkembangan atau tidak dapat dikuasai keterampilan gerak seperti di sebutkan di atas.

Menurut Agus Sujanto (1984: 25), ciri-ciri perkembangan motorik pada umumnya melalui empat tahap yaitu:

- a) Gerakan-gerakan yang tidak disadari, tidak disengaja, dan tanpa arah. Gerak anak pada masa ini semata-mata hanya oleh karena adanya dorongan dari dalam dirinya.
- b) Gerakan-gerakan itu tidak khas, artinya yang timbul, yang disebabkan oleh perangsang tidak sesuai dengan rangsangannya.
- c) Gerakan-gerakan pada anak dilakukan secara masal, artinya hampir seluruh tubuhnya ikut gerak untuk mereaksi perangsang yang datang dari luar.

- d) Gerakan-gerakan anak itu diikuti oleh gerak lain yang sebenarnya tidak diperlukan.

2. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

a. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial penalaran dan tindakan sosial melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Berkaitan dengan pendidikan jasmani Samsudin (2008: 2) menyatakan “Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif sikap sportif dan kecerdasan emosi”. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah jasmani psikomotor, kognitif dan afektif terhadap siswa.

Pengembangan domain psikomotor mencakup aspek kesegaran jasmani dan perkembangan perseptual motorik menyatakan bahwa upaya

pendidikan jasmani berlangsung melalui gerak dan aktifitas jasmani untuk tujuan yang bersifat mendidik yang bersifat pembentukan dan pembinaan ketrampilan. Untuk menerima rangsang dari luar itu kemudian diolah dan diprogramkan sampai tercipta respon berupa aksi yang selaras dengan rangsang tersebut. Dampak langsung dari aktifitas jasmani yang merangsang dan kecepatan proses persepsi dan aksi itu adalah perkembangan dan kepekaan sistem saraf.

Domain kognitif mencakup pengetahuan tentang fakta, konsep, penalaran dan kemampuan memecahkan masalah. Menyangkut pengetahuan yang berkaitan dengan landasan ilmiah jasmani dan olahraga serta kegiatan mengisi waktu luang serta pengetahuan tentang kesehatan.

Domain afektif mencakup sifat-sifat psikologis yang menjadi unsur kepribadian, seperti intelegensia emosional yang mencakup pengendalian diri, kemampuan memotivasi diri, ketekunan dan berkemampuan untuk berempati. Ketiga ini sangat berguna dalam masyarakat dan dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak yang jelas dari pendidikan jasmani adalah memberikan kebugaran jasmani bagi siswa dan mampu berfikir kritis, mempunyai pengetahuan yang luas sehingga pertumbuhan dan perkembangan siswa maksimal. Hal ini akan berimbas pada prestasi akademik siswa.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar

Pendidikan jasmani mempunyai peranan penting untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Dari masing-masing jenjang pendidikan, pendidikan jasmani mempunyai tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan siswa.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar (2006/2007: 2-3) bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya mengembangkan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Berdasarkan tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar bahwa melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, meningkatkan keterampilan

gerak, membentuk karakter moral yang baik, menumbuhkan sikap sportif, mengembangkan keterampilan menjaga keselamatan dan pencapaian pertumbuhan fisik yang sempurna dan pola hidup yang sehat.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk Sekolah Dasar

Pendidikan jasmani mempunyai peranan yang penting untuk perkembangan dan pertumbuhan siswa baik dari fisik maupun psikologis. Ruang lingkup pengajaran pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah dasar harus mencakup aspek tersebut. Menurut Aip Syaifudin dan Muhadi (1992: 5) bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan meliputi: (1) Kegiatan pokok yang terdiri atas: (a) Pengembangan kemampuan jasmani, (b) Atletik, (c) Senam, (d) Permainan. (2) Kegiatan pilihan; (a) Pencak silat, (b) Renang, (c) Bulutangkis, (d) Tennis meja, (e) Sepaktakraw, (f) Permainan tradisional.

Ruang lingkup pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mencakup permainan, pengembangan diri, senam, aktifitas ritmik, aktifitas air, pendidikan luar kelas dan kesehatan. Melalui aktifitas ini diharapkan siswa akan tumbuh dan berkembang secara maksimal baik dari segi fisik maupun psikologis.

3. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Sekolah merupakan salah satu wadah formal yang berusaha melaksanakan proses perubahan perilaku melalui pendidikan. Sekolah dasar merupakan awal dari pendidikan selanjutnya, masa ini adalah masa perpindahan anak dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah, yaitu

lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan jasmani dan rohani. Mereka lebih banyak teman dalam lingkungan sosial yang lebih luas, sehingga peranan sosialnya makin berkembang, ia ingin mengetahui segala sesuatu di sekitarnya sehingga bertambah pengalamannya. Semua pengalaman itu baru akan membantu dan mempengaruhi proses perkembangan berpikirnya.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan dasar keberhasilan pendidikan selanjutnya, anak merupakan tunas bangsa yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohaninya, sehingga diharapkan di kemudian hari menjadi anak yang tumbuh dewasa dengan keadaan yang sehat serta mempunyai rasa tanggungjawab dan berguna bagi bangsa dan negaranya, untuk itu anak sekolah dasar harus disiapkan sesuai dengan tahap perkembangan dan kematangannya. Pada umur berapa tepatnya anak matang untuk masuk sekolah dasar, sebenarnya sukar dikatakan karena kematangan tidak ditentukan oleh umur semata-mata. Namun pada umur 6 atau 7 tahun, biasanya anak telah matang untuk memasuki sekolah dasar.

Menurut Syamsu Yusuf (2004: 4) pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase yaitu:

- a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6-7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain seperti berikut:

- 1) Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh).
 - 2) Sikap tunduk kepada pertauran-peraturan permainan yang tradisional.
 - 3) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri).
 - 4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain.
 - 5) Apabila tidak dapat menyelesaikan masalah suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
 - 6) Pada masa ini (terutama usia 6,0-8,0 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
- b. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9,0 atau 10,0 sampai umur 12,0 atau 13,0 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah:
- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
 - 2) Amat realistik ingin mengetahui, ingin belajar.
 - 3) Menjelang masa akhir ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor (bakat-bakat khusus).
 - 4) Sampai kira-kira umur 11,0 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
 - 5) Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
 - 6) Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

Masa anak usia sekolah dasar dalam usia (sekitar 6-12 tahun) dan siswa kelas atas berusia 10-12 tahun merupakan tahap perkembangan

selanjutnya. Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dimana ia lebih senang bermain, senang bergerak, senang bekerja kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Menurut Havighurst yang dikutip Desmita (2010: 35) menjelaskan tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi:

- a. Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik.
- b. Membina hidup sehat.
- c. Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok.
- d. Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
- e. Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat.
- f. Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berfikir efektif.
- g. Mengembangkan kata hati dan moral.
- h. Mencapai kemandirian pribadi.

Melihat karakteristik anak-anak sekolah dasar yang masih suka bermain, meniru, serta mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi maka sangatlah diperlukan pengawasan serta pemberian contoh yang baik dari seorang guru agar anak dapat terdidik dengan konsep yang benar. Suatu hal yang penting dalam hal ini ialah sikap anak terhadap otoritas kekuasaan, khususnya dari orang tua dan guru sebagai suatu hal yang wajar. Anak dalam usia ini cenderung menunjukkan untuk dapat berkuasa dan mencari teman sebaya untuk berkelompok dan menjadi dorongan untuk bersaing antar kelompok yang disebut masa "*competitive socialization*".

B. Penelitian yang Relevan

Untuk membantu penelitian ini, peneliti mencari bahan-bahan penelitian yang ada dan relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini juga dilakukan oleh Purnomo Ananto (2000) yang berjudul “Kemampuan Motorik Murid SD Kelas II di DKI Jakarta”. Subjek yang digunakan diambil secara acak sebanyak 500 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Lompat jauh dan lari zig-zag pada siswa putra dan putri tergolong kurang, (2) Kemampuan motorik lempar sasaran putra dan putri adalah sedang, dan (3) Koordinasi siswa putra masuk kategori baik dan siswa putri masuk kategori sedang.
2. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini juga dilakukan oleh Windu Agung Prasetyo (2010) yang berjudul “Kemampuan Motorik Kasar Siswa Kelas IV, V, VI Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta”. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas IV, V, VI SD Wonokromo Pleret, Kabupaten Bantul yang berjumlah 37 siswa yang terdiri dari 20 siswa putra dan 17 siswa putrid. Data dikumpulkan dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan disain penelitian deskriptif. Dapat didapat hasil penelitian (1) secara rinci terdapat 2 siswa (5,41%) dalam kategori kurang sekali, 10 siswa (27,03%) dalam kategori kurang, 15 siswa (40,54%) dalam kategori sedang, 9 siswa (24,32%) dalam kategori baik dan 1 siswa (2,70%) dalam keadaan baik sekali.

C. Kerangka Berpikir

Konsep dasar pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah mampu memberikan kesempatan bergerak yang seluas-luasnya kepada siswa. Usia sekolah merupakan usia dimana siswa sangat membutuhkan berbagai nuansa gerakan yang sangat beragam. Rangsangan-rangsangan selama proses pembelajaran berlangsung merupakan media yang sangat baik untuk menyalurkan dan mempersiapkan segala sesuatu yang ada agar lebih semakin ditingkatkan secara optimal. Program pendidikan jasmani memberikan kebebasan memilih bagi siswa dalam melakukan tugas geraknya. Kegiatan-kegiatan dalam pendidikan jasmani dilakukan dengan bervariasi agar dapat memberikan kepuasan kepada anak bergerak sesuai minatnya, dan dapat memberikan pengalaman yang lebih bermakna kepada anak.

Keterampilan gerak fisik yang diperoleh melalui pendidikan jasmani bukan saja berguna untuk menguasai cabang olahraga tertentu atau menjadi atlet berprestasi, tetapi berguna juga dalam kehidupan sehari-hari. Gerakan keterampilan merupakan salah satu kategori gerakan yang ketika melakukannya diperlukan koordinasi dan kontrol tubuh secara keseluruhan atau sebagian. Koordinasi dan kontrol tubuh yang baik akan meningkatkan keterampilan gerak. Oleh sebab itu, seseorang yang memiliki kemampuan motorik yang tinggi akan lebih mudah melakukan tugas geraknya, baik secara kualitas maupun kuantitas, serta mampu bertahan lebih lama dalam aktivitas yang intensif dan efektif jika dibandingkan dengan seseorang yang tingkat kemampuan motoriknya rendah.

Keterampilan psikomotor, berhubungan dengan gerak yang benar, kecepatan gerakan sesuai tujuan yang akan dicapai, serta penggunaan tenaga yang minimal dengan pencapaian hasil yang maksimal. Dari uraian di atas terlihat bahwa kemampuan motorik mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah kemampuan motorik kasar siswa kelas IV dan V?
2. Adakah perbedaan kemampuan motorik kasar terhadap perbedaan kelas?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang semata-mata bertujuan mengetahui keadaan objek atau peristiwa tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, sedangkan pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, perlu diketahui terlebih dahulu variabel penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik anak kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

Secara operasional, dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan motorik siswa mengacu pada modul tes dan pengukuran keolahragaan. Tes *Motor Ability* untuk Sekolah Dasar yang meliputi tes *Shuttle-run* 4 x 10 meter, tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok, tes *Stork Stand Positional Balance*, tes lari cepat 30 meter.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta yang berjumlah 82 siswa. Setiap satu angkatan terdiri dari dua kelas sebagai total *sampling*, artinya seluruh siswa kelas IV

dan V SD Nahdlatul Ulama di gunakan sebagai subjek (responden) penelitian.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

- a. Tes *shuttle-run* 4 x 10 meter, untuk mengukur kelincahan dalam bergerak mengubah arah.
- b. Tes lempar tangkap bola jarak 1 meter ke tembok selama 30 detik, mengukur kemampuan koordinasi mata dengan tangan.
- c. Tes *stork stand positional balance*, mengukur keseimbangan tubuh.
- d. Tes lari cepat 30 meter, mengukur kecepatan lari-lari cepat.

Validitas adalah derajat/ukuran yang menggambarkan bahwa suatu tes dapat mengukur suatu karakteristik tertentu yang harus diungkap (mengukur apa yang harus diukur). Suatu alat ukur dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dari tes *Motor Ability* untuk Sekolah Dasar yang meliputi: tes *Shuttle-run* 4 x 10 meter, tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok, tes *Stork Stand Positional Balance*, tes lari cepat 30 meter, tes ini mempunyai reliabilitas sebesar 0,93 dan validitasnya sebesar 0,87.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan teknik tes dan pengukuran. Adapun tes yang digunakan sebagai berikut:

- a. Tes *Shuttle-run* 4 x 10 meter
 - 1) Tujuan: Mengukur kelincahan dalam bergerak mengubah arah

- 2) Alat/fasilitas: *Stop watch*, lintasan yang lurus dan datar dengan jarak 10 meter.
 - 3) Pelaksanaan: *Start* dilakukan dengan berdiri. Pada aba-aba “bersedia” orang coba berdiri dengan salah satu ujung jari sedekat mungkin dari garis start. setelah aba-aba “siap” dan kemudian “ya” subjek berlari bolak-balik 4 x dengan catatan *start* dan *finish* kembali digaris *start*.
 - 4) Skor: Dihitung waktu yang ditempuh dalam lari bolak-balik sejauh 10 meter.
- b. Tes lempar tangkap bola jarak 1 meter ke tembok
- 1) Tujuan: Mengukur kemampuan koordinasi mata dan tangan.
 - 2) Alat/fasilitas: bola tenis, stop watch dan tembok yang rata
 - 3) Pelaksanaan: Subjek berdiri di belakang garis batas sambil memegang bola tenis dengan kedua tangan didepan dada. Aba-aba “ya” subyek dengan segera melakukan lempar tangkap ke dinding selama 30 detik.
 - 4) Skor: Dihitung jumlah tangkapan bola yang dapat dilakukan selama 30 detik.
- c. Tes *Stork Stand Positional Balance*
- 1) Tujuan: Mengukur keseimbangan tubuh
 - 2) Alat/fasilitas: *Stop watch*
 - 3) Pelaksanaan: Subjek berdiri dengan tumpuan kaki kiri, kedua tangan bertolak pinggang, kedua mata dipejamkan, lalu letakkan kaki kanan pada lutut kaki kiri sebelah dalam. Pertahankan sikap tersebut selama mungkin.

- 4) Skor: Dihitung waktu yang dicapai dalam mempertahankan sikap di atas sampai dengan tanpa memindahkan kaki kiri dari tempat semula.

d. Tes Lari Cepat 30 meter.

- 1) Tujuan: Mengukur kecepatan lari
- 2) Alat/fasilitas: *Stop watch*, lintasan lurus dan rata sejauh 30 meter, bendera
- 3) Pelaksanaan: *Start* dilakukan berdiri. Pada aba-aba “bersedia” subjek berdiri dengan salah satu ujung jari kakinya sedekat mungkin dengan garis *start*. Aba-aba “siap” subjek siap untuk berlari menuju garis *finish* dengan jarak 30 meter, sampai melewati garis *finish*.
- 4) Skor: Dihitung waktu yang ditempuh dalam melakukan lari sejauh 30 meter.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data, kemudian dilakukan penyortiran data yang diperoleh untuk mengetahui persamaan dan perbedaan ukuran masing-masing item tes kemampuan motorik. Dari hasil setiap tes yang dicapai setiap siswa yang telah mengikuti tes disebut hasil kasar. Kemampuan motorik anak tidak dapat dinilai secara langsung berdasarkan hasil tes tersebut, karena satuan ukuran masing-masing tidak sama.

1. Hasil Kasar

Hasil setiap butir tes yang dicapai oleh setiap siswa yang telah mengikuti tes tersebut hasil kasar. Tingkat kemampuan motorik anak tidak dapat dinilai secara langsung berdasarkan hasil tes yang telah dicapai, karena satuan ukuran yang digunakan masing-masing butir tidak sama, yaitu:

- a. Untuk butir tes *Shuttle Run* 4 x 10 meter, tes *Stork Stand Position Balance*, tes Lari Cepat 30 meter menggunakan satuan ukur (detik)
- b. Untuk butir tes lempar tangkap bola jarak 1 meter ke tembok menggunakan (frekuensi)
- c. Keseimbangan yang diperoleh melalui stork stand positional balance dengan satuan detik (s).
- d. Kecepatan yang diperoleh melalui lari cepat 30 meter dengan satuan detik (s).

2. Nilai Tes

Hasil kasar yang masih merupakan satuan ukuran yang berbeda tersebut, perlu diganti dengan ukuran yang sama. Satuan ukuran pengganti ini dengan menggunakan T skor, rumus T skor sebagai berikut:

- a. Rumus T-Score untuk tes shuttle-run 4 x 10 meter, tes lari cepat 30 meter. Penghitungan dengan satuan waktu, semakin sedikit waktu yang dibutuhkan maka semakin bagus hasil yang diperoleh. Adapun rumus *T-Score* adalah sebagai berikut :

$$T\text{-skor} = 50 + \left(\frac{\bar{x} - x}{SD} \right) \times 10$$

b. Rumus T-score untuk tes stork stand positional balance. Dan lempar tangkap bola. Penghitungan dengan satuan waktu, dan satuan jumlah, semakin banyak waktu atau angka yang dibutuhkan atau diperoleh semakin bagus hasil yang diperoleh. Adapun rumus T-Score adalah sebagai berikut :

$$T\text{-skor} = 50 + \left(\frac{x - \bar{x}}{SD} \right) \times 10$$

Keterangan :

X = Skor yang diperoleh

\bar{X} = *Mean* (rata-rata)

SD = *Standar Deviasi*

Kemudian dari nilai T skor dari kelima item dijumlahkan dan dibagi lima sehingga didapatkan total T skor. Hasil T skor menjadi dasar untuk menentukan klasifikasi kemampuan motorik siswa. Untuk mengetahui batas nilai T skor tiap masing-masing kategori yaitu menggunakan skor baku (T skor).

Untuk memudahkan dalam mendistribusikan data digunakan skor baku (T skor) dengan penilaian 5 kategori dari B. Syarifudin (2009: 113), sebagai berikut:

Tabel 1. Kelas Interval

No.	Rentangan Norma	Kategori
1	$X > \bar{X} + 1,5 SD$	Baik Sekali
2	$\bar{X} + 0,5 SD \leq X < \bar{X} + 1,5 SD$	Baik
3	$\bar{X} - 0,5 SD \leq X < \bar{X} + 0,5 SD$	Sedang
4	$\bar{X} - 1,5 SD \leq X < \bar{X} - 0,5 SD$	Kurang
5	$X < \bar{X} - 1,5 SD$	Kurang Sekali

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik siswa kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta. Data kemampuan motorik siswa didapat dari serangkaian tes. Tes yang diujikan siswa kelas IV dan V SD N Nahdlatul Ulama Yogyakarta adalah tes *shuttle-run* 4 x 10 meter, tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok, tes *stork stand positional balance*, tes lari cepat 30 meter. Deskripsi data penelitian ini, didasarkan pada data hasil pengukuran yang diperoleh dari lapangan. Pada deskripsi data berikut ini disajikan informasi data meliputi skor maksimal, skor minimal, *mean* (rata-rata), dan *standar deviasi* masing-masing data penelitian. Deskripsi masing-masing data penelitian secara rinci sebagai berikut ini:

1. Kelincahan

Komponen kelincahan diukur dengan tes *shuttle-run 4x10 meter*. Tes ini mencatat waktu tempuh yang terbaik dari 2 (dua) kali percobaan, dan dicatat 1/10 detik. Dengan perolehan skor maksimal putra 73,80 dan putri 78,27 dan skor minimal putra 33,60 dan putri 35,15, rata-rata (*mean*) sebesar 50,00 dan *standar deviasi* sebesar 10.

2. Koordinasi Mata dan Tangan

Komponen koordinasi mata dan tangan diukur dengan tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok. Tes ini menghitung jumlah bola yang dapat ditangkap tanpa jatuh ketanah selama 30 detik. Dengan perolehan skor

maksimal putra 80,58 dan putri 76,48 dan skor minimal putra 37,12 dan putri 32,07, rata-rata (mean) sebesar 50,00 dan standar deviasi sebesar 10.

3. Keseimbangan

Komponen keseimbangan diukur dengan tes stork stand positional balance. Tes ini menghitung waktu yang dicapai dalam mempertahankan sikap tanpa memindahkan kaki. Dengan perolehan skor maksimal putra 75,57 dan putri 75,69 dan skor minimal putra 37,30 dan putri 34,94, rata - rata (mean) sebesar 50,00 dan standar deviasi sebesar 10.

4. Kecepatan

Komponen kecepatan diukur dengan tes lari cepat 30 meter. Tes ini menghitung waktu yang ditempuh dalam melakukan lari 30 meter. Dengan perolehan skor maksimal putra 77,48 dan putri 73,57 dan skor minimal putra 31,43 dan putri 35,55, rata-rata (mean) sebesar 50,00 dan standar deviasi sebesar 10.

B. Hasil Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis diskriptif. Tingkat kemampuan motorik siswa akan dikategorikan menjadi 5 katgori yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang dan kurang sekali. Pengkategorian ini berdasarkan nilai mean dan standar deviasi hasil perhitungan. Data terlebih dahulu dikorelasikan dalam bentuk T-score untuk menyetarakan data karena adanya perbedaan satuan hasil pengukuran. Hasil penelitian tingkat kemampuan motorik siswa kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta yang terdiri dari tes shuttel-run 4x 10 meter, tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok, tes strork stand positional

balance, dan tes lari cepat 30 meter. Selanjutnya seluruh komponen tes tersebut dijumlah yang merupakan kemampuan motorik siswa. Hasil perhitungan analisis data kemampuan motorik dari ketiga subjek sekolah dasar sebanyak 81 siswa adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik siswa putra kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta

Hasil penelitian dan pengukuran yang diperoleh dari lapangan. Kemudian data di ubah menjadi T-Score. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus menurut B. Syarifudin (2009: 113) menjadi lima kategori yaitu: Baik sekali, baik, sedang, kurang dan sangat kurang sebagai berikut:

Tabel 2. Norma kategorisasi tingkat kemampuan motorik siswa putra kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

No.	Rentangan Norma	Batasan	Kategori
1	$X > \bar{X} + 1,5 SD$	$X \geq 65$	Baik Sekali
2	$\bar{X} + 0,5 SD \leq X < \bar{X} + 1,5 SD$	$55 \leq X < 65$	Baik
3	$\bar{X} - 0,5 SD \leq X < \bar{X} + 0,5 SD$	$45 \leq X < 55$	Sedang
4	$\bar{X} - 1,5 SD \leq X < \bar{X} - 0,5 SD$	$35 \leq X < 45$	Kurang
5	$X < \bar{X} - 1,5 SD$	$X \leq 35$	Kurang Sekali

Berdasarkan pada kategorisasi tersebut di atas, maka distribusi tingkat kemampuan motorik siswa putra kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta dapat diketahui dan diwujudkan ke dalam tabel berikut :

Tabel 3. Distribusi frekuensi kemampuan motorik siswa putra kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 65$	Baik Sekali	0	0,00%
$55 \leq X < 65$	Baik	7	19,44%
$45 \leq X < 55$	Sedang	26	72,22%
$35 \leq X < 45$	Kurang	3	8,33%
$X \leq 35$	Kurang Sekali	0	0,00%
Jumlah		36	100%

Tabel di atas menunjukkan tingkat kemampuan motorik siswa putra kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta, sebesar 0% (0 siswa) berkategori baik sekali, sebesar 19,44% (7 siswa) baik, sebesar 72,22% (26 siswa) berkategori sedang, sebesar 8,33% (3 siswa) berkategori kurang, dan sebesar 0% (0 siswa) berkategori sangat kurang. Tingkat kemampuan motorik terbanyak ada di interval $45 \leq X < 55$, maka tingkat kemampuan motorik siswa putra kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta adalah sedang. Berikut adalah bentuk gambar diagram batangnya.



Gambar 1. Diagram batang tingkat kemampuan motorik siswa putra kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

2. Kemampuan Motorik Siswa Putri Kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta

Hasil penelitian dan pengukuran yang diperoleh dari lapangan. Kemudian data di ubah menjadi T-Score. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus menurut B. Syarifudin (2009: 113) menjadi lima kategori yaitu: Baik sekali, baik, sedang, kurang dan sangat kurang sebagai berikut:

Tabel 4. Norma kategorisasi tingkat kemampuan motorik siswa putri kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

No.	Rentangan Norma	Batasan	Kategori
1	$X > \bar{X} + 1,5 SD$	$X \geq 65$	Baik Sekali
2	$\bar{X} + 0,5 SD \leq X < \bar{X} + 1,5 SD$	$55 \leq X < 65$	Baik
3	$\bar{X} - 0,5 SD \leq X < \bar{X} + 0,5 SD$	$45 \leq X < 55$	Sedang
4	$\bar{X} - 1,5 SD \leq X < \bar{X} - 0,5 SD$	$35 \leq X < 45$	Kurang
5	$X < \bar{X} - 1,5 SD$	$X \leq 35$	Kurang Sekali

Berdasarkan pada kategorisasi tersebut di atas, maka distribusi tingkat kemampuan motorik siswa putri kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta dapat diketahui dan diwujudkan ke dalam tabel berikut :

Tabel 5. Distribusi frekuensi kemampuan motorik siswa putri kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 65$	Baik Sekali	0	0,00%
$55 \leq X < 65$	Baik	6	17,65%
$45 \leq X < 55$	Sedang	22	64,70%
$35 \leq X < 45$	Kurang	6	17,65%
$X \leq 35$	Kurang Sekali	0	0,00%
Jumlah		34	100%

Tabel di atas menunjukkan tingkat kemampuan motorik siswa putri kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta, sebesar 0% (0 siswa) berkategori baik sekali, sebesar 17,65% (6 siswa) baik, sebesar 64,70% (22 siswa) berkategori sedang, sebesar 17,65% (6 siswa) berkategori kurang, dan sebesar 0% (0 siswa) berkategori sangat kurang. Tingkat kemampuan motorik terbanyak ada di interval $45 \leq X < 55$, maka tingkat kemampuan motorik siswa putri kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta adalah sedang. Berikut adalah bentuk gambar diagram batangnya.



Gambar 2. Diagram batang tingkat kemampuan motorik siswa putri kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

3. Kelincahan

Komponen kelincahan diukur dengan tes *shuttle-run* 4x10 meter. Tes ini mencatat waktu tempuh yang terbaik dari 2 (dua) kali percobaan, dan dicatat 1/10 detik. Dengan perolehan skor maksimal putra 73,80 dan putri 78,27 dan skor minimal putra 33,60 dan putri 35,15, rata-rata (mean) sebesar 50,00 dan standar deviasi sebesar 10. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus menurut B. Syarifudin (2009: 113) menjadi lima kategori yaitu: sangat baik, baik, sedang, kurang, dan sangat kurang. Berikut tabel distribusi frekuensi kemampuan motorik siswi kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta berdasarkan tes shuttle run.

Tabel 6. Norma kategorisasi tingkat kemampuan motorik siswa putra kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

No.	Rentangan Norma	Batasan	Kategori
1	$X > \bar{X} + 1,5 SD$	$X \geq 65$	Baik Sekali
2	$\bar{X} + 0,5 SD \leq X < \bar{X} + 1,5 SD$	$55 \leq X < 65$	Baik
3	$\bar{X} - 0,5 SD \leq X < \bar{X} + 0,5 SD$	$45 \leq X < 55$	Sedang
4	$\bar{X} - 1,5 SD \leq X < \bar{X} - 0,5 SD$	$35 \leq X < 45$	Kurang
5	$X < \bar{X} - 1,5 SD$	$X \leq 35$	Kurang Sekali

Berdasarkan pada kategorisasi tersebut di atas, maka distribusi tingkat Kelincahan siswa putra kelas IV dan V SD SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.dapat diketahui dan diwujudkan ke dalam tabel berikut :

Tabel 7. Distribusi frekuensi tingkat kelincahan siswa putra kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 65$	Baik Sekali	3	8,33%
$55 \leq X < 65$	Baik	8	22,22%
$45 \leq X < 55$	Sedang	13	36,11%
$35 \leq X < 45$	Kurang	10	27,77%
$X \leq 35$	Kurang Sekali	2	5,55%
Jumlah		36	100%

Tabel di atas menunjukkan tingkat kelincahan siswa putra kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta, sebesar 8,33% (3 siswa) berkategori baik sekali, sebesar 22,22% (8 siswa) berkategori baik, sebesar 36,11% (13 siswa) berkategori sedang, sebesar 27,77% (10 siswa) berkategori kurang, dan sebesar 5,55% (2 siswa) berkategori kurang sekali. Tingkat kelincahan terbanyak ada di interval $45 \leq X < 55$, maka tingkat kelincahan siswa putra kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta adalah sedang. Berikut adalah bentuk gambar diagram batangnya:



Gambar 3. Diagram batang tingkat kelincahan siswa putrakelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

Tabel 8. Norma kategorisasi tingkat kemampuan motorik siswa putri kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

No.	Rentangan Norma	Batasan	Kategori
1	$X > \bar{X} + 1,5 SD$	$X \geq 65$	Baik Sekali
2	$\bar{X} + 0,5 SD \leq X < \bar{X} + 1,5 SD$	$55 \leq X < 65$	Baik
3	$\bar{X} - 0,5 SD \leq X < \bar{X} + 0,5 SD$	$45 \leq X < 55$	Sedang
4	$\bar{X} - 1,5 SD \leq X < \bar{X} - 0,5 SD$	$35 \leq X < 45$	Kurang
5	$X < \bar{X} - 1,5 SD$	$X \leq 35$	Kurang Sekali

Berdasarkan pada kategorisasi tersebut di atas, maka distribusi tingkat Kelincahan siswa putri kelas IV dan V SD SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.dapat diketahui dan diwujudkan ke dalam tabel berikut :

Tabel 9. Distribusi frekuensi tingkat kelincahan siswa putri kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 65$	Baik Sekali	3	8,82%
$55 \leq X < 65$	Baik	4	11,76%
$45 \leq X < 55$	Sedang	18	52,94%
$35 \leq X < 45$	Kurang	9	26,47%
$X \leq 35$	Kurang Sekali	0	0,00%
Jumlah		34	100%

Tabel di atas menunjukkan tingkat kelincahan siswa putri kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta, sebesar 8,82% (3 siswa) berkategori baik sekali, sebesar 11,76% (4 siswa) berkategori baik, sebesar 52,94% (18 siswa) berkategori sedang, sebesar 26,47% (9 siswa) berkategori kurang, dan sebesar 0,00% (0 siswa) berkategori kurang sekali. Tingkat kelincahan terbanyak ada di interval $45 \leq X < 55$, maka tingkat kelincahan siswa putra kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta adalah sedang. Berikut adalah bentuk gambar diagram batangnya:



Gambar 4. Diagram batang tingkat kelincahan siswa putra kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

4. Koordinasi Mata dan Tangan

Komponen koordinasi mata dan tangan diukur dengan tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok. Tes ini menghitung jumlah bola yang dapat ditangkap tanpa jatuh ke tanah selama 30 detik. Dengan perolehan skor maksimal putra 80,58 dan putri 76,48 dan skor minimal putra 37,12 dan putri 32,07, rata-rata (mean) sebesar 50,00 dan standar deviasi sebesar 10. Selanjutnya data disusun dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus yang ditentukan pada bab sebelumnya, yang terbagi menjadi lima kategori yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Berikut tabel distribusi frekuensi kemampuan motorik siswi kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta berdasarkan tes koordinasi mata dan tangan, dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10. Norma kategorisasi koordinasi mata dan tangan siswa putra kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

No.	Rentangan Norma	Batasan	Kategori
1	$X > \bar{X} + 1,5 SD$	$X \geq 65$	Baik Sekali
2	$\bar{X} + 0,5 SD \leq X < \bar{X} + 1,5 SD$	$55 \leq X < 65$	Baik
3	$\bar{X} - 0,5 SD \leq X < \bar{X} + 0,5 SD$	$45 \leq X < 55$	Sedang
4	$\bar{X} - 1,5 SD \leq X < \bar{X} - 0,5 SD$	$35 \leq X < 45$	Kurang
5	$X < \bar{X} - 1,5 SD$	$X \leq 35$	Kurang Sekali

Berdasarkan pada kategorisasi tersebut di atas, maka distribusi kategorisasi koordinasi mata dan tangan siswa putra kelas IV dan V SD SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.dapat diketahui dan diwujudkan ke dalam tabel berikut :

Tabel 11. Distribusi frekuensi koordinasi mata dan tangan siswa putra kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 65$	Baik Sekali	3	8,33%
$55 \leq X < 65$	Baik	6	16,66%
$45 \leq X < 55$	Sedang	14	38,88%
$35 \leq X < 45$	Kurang	13	36,11%
$X \leq 35$	Kurang Sekali	0	0,00%
Jumlah		36	100%

Tabel di atas menunjukkan tingkat koordinasi mata dan tangan siswa putra kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta, sebesar 8,33% (3 siswa) berkategori baik sekali, sebesar 16,66% (6 siswa) berkategori baik, sebesar 38,88% (14 siswa) berkategori sedang, sebesar 36,11% (13 siswa) berkategori kurang, dan sebesar 0,00% (0 siswa) berkategori kurang sekali. Tingkat koordinasi mata dan tangan terbanyak ada di interval $45 \leq X < 55$, maka tingkat koordinasi mata dan tangan siswa putra kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta adalah sedang. Berikut adalah bentuk gambar diagram batangnya:



Gambar 5. Diagram batang tingkat koordinasi mata dan tangan siswa putra kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

Tabel 12. Norma kategorisasi koordinasi mata dan tangan siswa putri kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

No.	Rentangan Norma	Batasan	Kategori
1	$X > \bar{X} + 1,5 SD$	$X \geq 65$	Baik Sekali
2	$\bar{X} + 0,5 SD \leq X < \bar{X} + 1,5 SD$	$55 \leq X < 65$	Baik
3	$\bar{X} - 0,5 SD \leq X < \bar{X} + 0,5 SD$	$45 \leq X < 55$	Sedang
4	$\bar{X} - 1,5 SD \leq X < \bar{X} - 0,5 SD$	$35 \leq X < 45$	Kurang
5	$X < \bar{X} - 1,5 SD$	$X \leq 35$	Kurang Sekali

Berdasarkan pada kategorisasi tersebut di atas, maka distribusi kategorisasi koordinasi mata dan tangan siswa putri kelas IV dan V SD SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.dapat diketahui dan diwujudkan ke dalam tabel berikut :

Tabel 13. Distribusi frekuensi koordinasi mata dan tangan siswa putri kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 65$	Baik Sekali	1	2,94%
$55 \leq X < 65$	Baik	10	29,41%
$45 \leq X < 55$	Sedang	12	35,29%
$35 \leq X < 45$	Kurang	9	26,47%
$X \leq 35$	Kurang Sekali	2	5,88%
Jumlah		34	100%

Tabel di atas menunjukkan tingkat koordinasi mata dan tangan siswa putri kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta, sebesar 2,94% (1 siswa) berkategori baik sekali, sebesar 29,41% (10 siswa) berkategori baik, sebesar 35,29% (12 siswa) berkategori sedang, sebesar 26,47% (9 siswa) berkategori kurang, dan sebesar 5,88% (2 siswa) berkategori kurang sekali. Tingkat koorsinasi mata dan tangan terbanyak ada di interval $45 \leq X < 55$, maka tingkat tingkat koordinasi mata dan tangan siswa putri kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta adalah sedang. Berikut adalah bentuk gambar diagram batangnya:



Gambar 6. Diagram batang tingkat koordinasi mata dan tangan siswa putri kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

5. Keseimbangan

Komponen keseimbangan diukur dengan tes stork stand positional balance. Tes ini menghitung waktu yang dicapai dalam mempertahankan sikap tanpa memindahkan kaki. Dengan perolehan skor maksimal putra 75,57 dan putri 75,69 dan skor minimal putra 37,30 dan putri 34,94, rata - rata (mean) sebesar 50,00 dan standar deviasi sebesar 10. Selanjutnya data disusun dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus yang ditentukan pada bab sebelumnya, yang terbagi menjadi lima kategori yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Berikut tabel norma kategorisasi keseimbangan siswi kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta berdasarkan tes keseimbangan, dapat dilihat pada tabel 14 di bawah ini:

Tabel 14. Norma kategorisasi keseimbangan siswa putra kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

No.	Rentangan Norma	Batasan	Kategori
1	$X > \bar{X} + 1,5 SD$	$X \geq 65$	Baik Sekali
2	$\bar{X} + 0,5 SD \leq X < \bar{X} + 1,5 SD$	$55 \leq X < 65$	Baik
3	$\bar{X} - 0,5 SD \leq X < \bar{X} + 0,5 SD$	$45 \leq X < 55$	Sedang
4	$\bar{X} - 1,5 SD \leq X < \bar{X} - 0,5 SD$	$35 \leq X < 45$	Kurang
5	$X < \bar{X} - 1,5 SD$	$X \leq 35$	Kurang Sekali

Berdasarkan pada kategorisasi tersebut di atas, maka distribusi kategorisasi keseimbangan siswa putra kelas IV dan V SD SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.dapat diketahui dan diwujudkan ke dalam tabel berikut :

Tabel 15. Distribusi frekuensi keseimbangan siswa putra kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 65$	Baik Sekali	4	11,11%
$55 \leq X < 65$	Baik	5	13,88%
$45 \leq X < 55$	Sedang	15	41,66%
$35 \leq X < 45$	Kurang	12	33,33%
$X \leq 35$	Kurang Sekali	0	0,00%
Jumlah		36	100%

Tabel di atas menunjukkan tingkat koordinasi keseimbangan siswa putra kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta, sebesar 11,11% (4 siswa) berkategori baik sekali, sebesar 13,88% (5 siswa) berkategori baik, sebesar 41,66% (15 siswa) berkategori sedang, sebesar 33,33% (12 siswa) berkategori kurang, dan sebesar 0,00% (0 siswa) berkategori kurang sekali. Tingkat keseimbangan terbanyak ada di interval $45 \leq X < 55$, maka tingkat tingkat keseimbangan siswa putra kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta adalah sedang. Berikut adalah bentuk gambar diagram batangnya:



Gambar 7. Diagram batang tingkat keseimbangan siswa putra kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

Tabel 16. Norma kategorisasi tingkat keseimbangan siswa putri kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

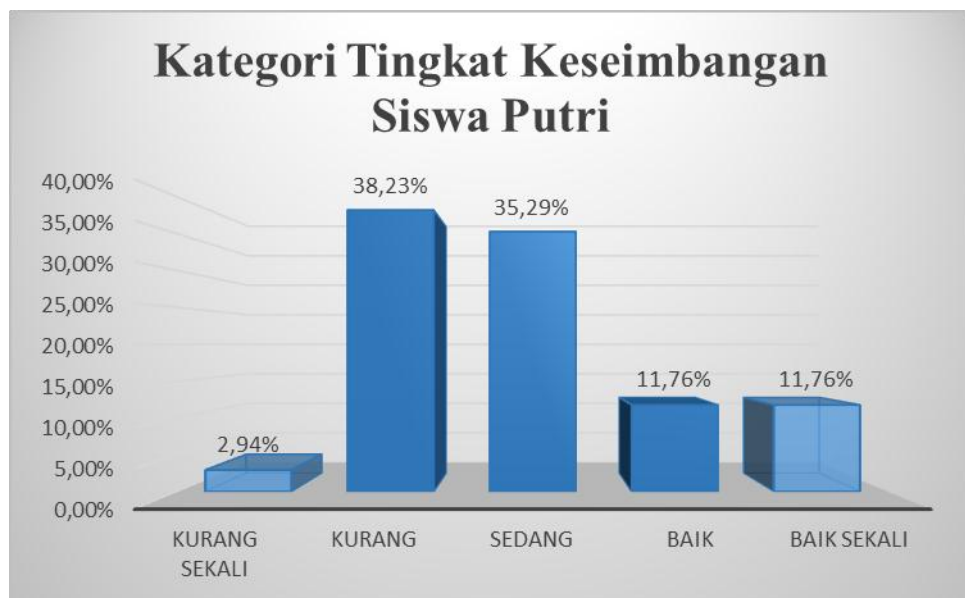
No.	Rentangan Norma	Batasan	Kategori
1	$X > \bar{X} + 1,5 SD$	$X \geq 65$	Baik Sekali
2	$\bar{X} + 0,5 SD \leq X < \bar{X} + 1,5 SD$	$55 \leq X < 65$	Baik
3	$\bar{X} - 0,5 SD \leq X < \bar{X} + 0,5 SD$	$45 \leq X < 55$	Sedang
4	$\bar{X} - 1,5 SD \leq X < \bar{X} - 0,5 SD$	$35 \leq X < 45$	Kurang
5	$X < \bar{X} - 1,5 SD$	$X \leq 35$	Kurang Sekali

Berdasarkan pada kategorisasi tersebut di atas, maka distribusi kategorisasi tingkat keseimbangan siswa putri kelas IV dan V SD SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.dapat diketahui dan diwujudkan ke dalam tabel berikut :

Tabel 17. Distribusi frekuensi tingkat keseimbangan siswa putri kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 65$	Baik Sekali	4	11,76%
$55 \leq X < 65$	Baik	4	11,76%
$45 \leq X < 55$	Sedang	12	35,29%
$35 \leq X < 45$	Kurang	13	38,23%
$X \leq 35$	Kurang Sekali	1	2,94%
Jumlah		34	100%

Tabel di atas menunjukkan tingkat keseimbangan siswa putri kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta, sebesar 11,76% (4 siswa) berkategori baik sekali, sebesar 11,76% (4 siswa) berkategori baik, sebesar 35,29% (12 siswa) berkategori sedang, sebesar 38,23% (13 siswa) berkategori kurang, dan sebesar 2,94% (1 siswa) berkategori kurang sekali. Tingkat keseimbangan terbanyak ada di interval $35 \leq X < 45$, maka tingkat keseimbangan siswa putri kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta adalah sedang. Berikut adalah bentuk gambar diagram batangnya:



Gambar 8. Diagram batang tingkat keseimbangan siswa putri kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

6. Kecepatan

Komponen kecepatan diukur dengan tes lari cepat 30 meter. Tes ini menghitung waktu yang ditempuh dalam melakukan lari 30 meter. Dengan perolehan skor maksimal putra 77,48 dan putri 73,57 dan skor minimal putra

31,43 dan putri 35,55, rata-rata (mean) sebesar 50,00 dan standar deviasi sebesar 10. Selanjutnya data disusun dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus yang ditentukan pada bab sebelumnya, yang terbagi menjadi lima kategori yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Berikut tabel distribusi kecepatan siswi kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta berdasarkan tes kecepatan, dapat dilihat pada tabel 18 di bawah ini:

Tabel 14. Norma kategorisasi kecepatan siswa putra kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

No.	Rentangan Norma	Batasan	Kategori
1	$X > \bar{X} + 1,5 SD$	$X \geq 65$	Baik Sekali
2	$\bar{X} + 0,5 SD \leq X < \bar{X} + 1,5 SD$	$55 \leq X < 65$	Baik
3	$\bar{X} - 0,5 SD \leq X < \bar{X} + 0,5 SD$	$45 \leq X < 55$	Sedang
4	$\bar{X} - 1,5 SD \leq X < \bar{X} - 0,5 SD$	$35 \leq X < 45$	Kurang
5	$X < \bar{X} - 1,5 SD$	$X \leq 35$	Kurang Sekali

Berdasarkan pada kategorisasi tersebut di atas, maka distribusi kategorisasi kecepatan siswa putra kelas IV dan V SD SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.dapat diketahui dan diwujudkan ke dalam tabel berikut :

Tabel 15. Distribusi frekuensi kecepatan siswa putra kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 65$	Baik Sekali	4	11,11%
$55 \leq X < 65$	Baik	5	13,88%
$45 \leq X < 55$	Sedang	16	44,44%
$35 \leq X < 45$	Kurang	8	22,22%
$X \leq 35$	Kurang Sekali	3	8,33%
Jumlah		36	100%

Tabel di atas menunjukkan tingkat koordinasi kecepatan siswa putra kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta, sebesar 11,11% (4 siswa) berkategori baik sekali, sebesar 13,88% (5 siswa) berkategori baik, sebesar 44,44% (16 siswa)

berkategori sedang, sebesar 22,22% (8 siswa) berkategori kurang, dan sebesar 8,33% (3 siswa) berkategori kurang sekali. Tingkat keseimbangan terbanyak ada di interval $45 \leq X < 55$, maka tingkat kecepatan siswa putra kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta adalah sedang. Berikut adalah bentuk gambar diagram batangnya:



Gambar 9. Diagram batang tingkat kecepatan siswa putra kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

Tabel 16. Norma kategorisasi tingkat kescepatan siswa putri kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

No.	Rentangan Norma	Batasan	Kategori
1	$X > \bar{X} + 1,5 SD$	$X \geq 65$	Baik Sekali
2	$\bar{X} + 0,5 SD \leq X < \bar{X} + 1,5 SD$	$55 \leq X < 65$	Baik
3	$\bar{X} - 0,5 SD \leq X < \bar{X} + 0,5 SD$	$45 \leq X < 55$	Sedang
4	$\bar{X} - 1,5 SD \leq X < \bar{X} - 0,5 SD$	$35 \leq X < 45$	Kurang
5	$X < \bar{X} - 1,5 SD$	$X \leq 35$	Kurang Sekali

Berdasarkan pada kategorisasi tersebut di atas, maka distribusi kategorisasi tingkat kecepatan siswa putri kelas IV dan V SD SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.dapat diketahui dan diwujudkan ke dalam tabel berikut :

Tabel 17. Distribusi frekuensi tingkat kecepatan siswa putri kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 65$	Baik Sekali	4	11,76%
$55 \leq X < 65$	Baik	7	20,58%
$45 \leq X < 55$	Sedang	9	26,47%
$35 \leq X < 45$	Kurang	14	41,17%
$X \leq 35$	Kurang Sekali	0	0,00%
Jumlah		34	100%

Tabel di atas menunjukkan tingkat kecepatan siswa putri kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta, sebesar 11,76% (4 siswa) berkategori baik sekali, sebesar 20,58% (7 siswa) berkategori baik, sebesar 26,47% (9 siswa) berkategori sedang, sebesar 41,17% (14 siswa) berkategori kurang, dan sebesar 0% (0 siswa) berkategori kurang sekali. Tingkat keseimbangan terbanyak ada di interval $35 \leq X < 45$, maka tingkat kecepatan siswa putri kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta adalah kurang. Berikut adalah bentuk gambar diagram batangnya:



Gambar 9. Diagram batang tingkat kecepatan siswa putra kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

7. Klasifikasi

Dari hasil tes kemampuan motorik yang sudah dilakukan di SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta maka dapat di klasifikasikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel.18 klasifikasi kemampuan motorik siswa putra kelas IV dan V

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 65$	Baik Sekali	0	0,00%
$55 \leq X < 65$	Baik	7	19,44%
$45 \leq X < 55$	Sedang	26	72,22%
$35 \leq X < 45$	Kurang	3	8,33%
$X \leq 35$	Kurang Sekali	0	0,00%
Jumlah		36	100%

Tabel di atas menunjukkan tingkat kemampuan motorik siswa putra kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta, sebesar 0,00% (0 siswa) berkategori baik sekali, sebesar 19,44% (7 siswa) berkategori baik, sebesar 72,22% (26 siswa) berkategori sedang, sebesar 8,33% (3 siswa) berkategori kurang, sebesar 0,00% (0 siswa) berkategori kurang sekali. Tingkat kemampuan motorik terbanyak ada di klasifikasi 45-55, maka kemampuan motorik siswa putra kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta adalah sedang.

Tabel.19 klasifikasi kemampuan motorik siswa putri kelas IV dan V

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 65$	Baik Sekali	3	8,82%
$55 \leq X < 65$	Baik	4	11,76%
$45 \leq X < 55$	Sedang	18	52,94%
$35 \leq X < 45$	Kurang	9	26,47%
$X \leq 35$	Kurang Sekali	0	0,00%
Jumlah		34	100%

Tabel di atas menunjukkan tingkat kemampuan motorik siswa putri kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta, sebesar 0,00% (0 siswa) berkategori baik sekali, sebesar 17,65% (6 siswa) berkategori baik, sebesar 64,70% (22 siswa) berkategori sedang, sebesar 17,65% (6 siswa) berkategori kurang, sebesar 0,00%

(0 siswa) berkategori kurang sekali. Tingkat kemampuan motorik terbanyak ada di klasifikasi 45-55, maka kemampuan motorik siswa putri kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta adalah sedang.

8. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS 22. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 20. Hasil uji normalitas kelas IV dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Kemampuan Motorik
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	49,77
	Std. Deviation	4,728
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,138
	Negative	-,083
Test Statistic		,138
Asymp. Sig. (2-tailed)		,090 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas, data keterampilan motorik kasar siswa kelas IV memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kelas IV terdistribusi normal. Sedangkan data siswa kelas V dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 21. Hasil uji normalitas kelas V dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Kemampuan Motorik
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	50,20
	Std. Deviation	5,604
Most Extreme Differences	Absolute	,171
	Positive	,171
	Negative	-,084
Test Statistic		,171
Asymp. Sig. (2-tailed)		,011 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas, data keterampilan motorik kasar siswa kelas V memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kelas V terdistribusi normal. Selanjutnya, data diuji homogenitas untuk memenuhi syarat uji t independen.

b. Uji Homogenitas

Data yang berdistribusi normal kemudian diuji kembali dengan uji homogenitas. Pada penelitian ini, uji homogenitas menggunakan uji Levene dengan bantuan program SPSS 22. Dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas ini adalah :

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua kelompok populasi data adalah tidak sama.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua kelompok populasi data adalah sama.

Tabel 22. Hasil uji homogenitas dengan tes Levine

Test of Homogeneity of Variances			
Kemampuan Motorik			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,311	1	68	,579

Berdasarkan tabel di atas, keterampilan motorik kasar siswa kelas IV dan V di SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan data bersifat homogen.

9. Pengujian perbandingan kemampuan motorik kasar siswa kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta

Setelah mengetahui kemampuan motorik kasar siswa kelas IV dan kelas V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis dengan melakukan uji t independen. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

- a. Hipotesis alternatif (H_a) berbunyi: “Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan motorik kasar siswa kelas IV dan siswa kelas V di SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta”
- b. Hipotesis nihil (H_o) berbunyi: “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan motorik kasar siswa kelas IV dan siswa kelas V di SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta”.

Hipotesis alternatif dan hipotesis nihil telah dirumuskan kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang telah diajukan dengan menggunakan uji t independen. Dasar pengambilan keputusan diterima atau tidaknya hipotesis, yaitu:

- a. Jika nilai $p > 0,05$; maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika nilai $p < 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berikut tabel hasil pengolahan data kedua kelompok dengan menggunakan bantuan program SPSS 22.

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Nilai Equal variances assumed	,311	,579	-,346	68	,731	-,429	1,239	-2,902	2,044
Equal variances not assumed			-,346	66,129	,731	-,429	1,239	-2,903	2,046

Berdasarkan analisis tabel hasil uji t independen, menunjukkan nilai sebesar 0,579 dengan nilai t -,346. Karena nilai $p > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan motorik kasar kelas IV dan kelas V di SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

C. Pembahasan

Berdasarkan data hasil pengukuran *motor ability* menunjukkan bahwa tingkat kemampuan motorik siswa putra kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama

Yogyakarta berada pada kategori “sedang”. Dimana tingkat kemampuan motorik terbanyak ada di interval $45 \leq X < 55$ yaitu sebanyak 72,22% (26 siswa). Dan tingkat kemampuan motorik siswa putri kelas IV dan V SD N Nahdlatul Ulama Yogyakarta berada pada kategori “sedang”. Dimana tingkat kemampuan motorik terbanyak ada di interval $45 \leq X < 55$ yaitu sebanyak 64,70% (22 siswa). Ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik atau kemampuan gerak dasar yang merupakan gambaran umum kemampuan siswa dalam melakukan aktivitasnya termasuk dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa memiliki pengalaman gerak yang hampir sama, namun memiliki tingkat keterampilan yang berbeda-beda. Semakin banyak perbendaharaan gerak dasarnya, semakin terampil melaksanakan keterampilan lainnya.

Secara rinci untuk presentase kategori “sedang” yang dilakukan oleh siswa putra kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta sebagai berikut: sebesar 0% (0 siswa) berkategori baik sekali, sebesar 19,44% (7 siswa) berkategori baik, sebesar 72,22% (26 siswa) berkategori sedang, sebesar 8,33% (3 siswa) berkategori kurang, dan sebesar 0% (0 siswa) berkategori kurang sekali dan tingkat kemampuan motorik siswa putri kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta, sebesar 0% (0 siswa) berkategori Baik sekali, sebesar 17,65% (6 siswa) berkategori baik, sebesar 64,70% (22 siswa) berkategori sedang, sebesar 17,65% (6 siswa) berkategori kurang, dan sebesar 0% (0 siswa) berkategori Kurang sekali. Hal ini dipengaruhi karena pengalaman gerak yang dimiliki kurang, sehingga mempengaruhi aktivitas gerak motoriknya.

Tidak adanya perbedaan yang signifikan kemampuan motorik kasar kelas IV dan kelas V di SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta dalam penelitian ini disebabkan oleh beberapa faktor, yakni orangtua dan guru kurang memberikan kesempatan pada anak untuk memanfaatkan lapangan untuk bermain. Guru memiliki peran untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru jarang memanfaatkan lapangan dan sawah untuk melakukan aktivitas fisik motorik. Alasan guru jarang memanfaatkan lapangan adalah sulitnya pengkondisian anak ketika anak berada di tempat yang luas. Guru di desa memanfaatkan halaman sekolah untuk aktivitas motorik kasar setiap pagi.

Kemampuan motorik merupakan kualitas kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak, disamping itu kemampuan motorik juga sebagai landasan keberhasilan masa datang didalam melakukan tugas keterampilan olahraga. Seseorang yang mempunyai kemampuan motorik tinggi diduga akan lebih berhasil dalam menyelesaikan tugas kemampuan motorik khusus. Kemampuan motorik seseorang memang berbeda-beda dan tergantung pada banyaknya pengalaman gerakan yang dikuasai. Hal tersebut dipertegas oleh pernyataan menurut Yanuar Kiram (1992: 67), bahwa kemampuan seseorang untuk dapat menguasai keterampilan-keterampilan motorik olahraga berbeda-beda. Perbedaan tersebut antara lain dikarenakan oleh: Perbedaan kemampuan kondisi dan koordinasi yang dimiliki, perbedaaan umur, perbedaan pengalaman gerakan (banyak atau sedikit), perbedaan jenis kelamin, perbedaan tujuan dan motivasi dalam mempelajari suatu keterampilan motorik, perbedaan

kemampuan kognitif, dan perbedaan frekuensi latihan. Secara empirik untuk mengetahui kemampuan motorik yang dimiliki oleh setiap orang tidak hanya dapat dilihat melalui satu faktor saja, akan tetapi juga melalui berbagai faktor-faktor lainnya. Kemampuan motorik akan baik jika dilatih dengan baik tentu dengan frekuensi yang sering juga, dan dikaitkan dengan pembelajaran di lapangan. Maka dengan diketahuinya kemampuan motorik siswa kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta tersebut, dimaksudkan ada upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik siswa kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta, sehingga dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas yang dimungkinkan dipengaruhi karena tingkat kemampuan motorik. Dengan semakin meningkatnya kemampuan motorik siswa pada anak usia dini maka akan meningkat pula kematangan dalam melakukan aktifitas gerak motoriknya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat kemampuan motorik siswa putra kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta sebagai berikut: sebesar 0% (0 siswa) berkategori baik sekali, sebesar 19,44% (7 siswa) berkategori baik, sebesar 72,22% (26 siswa) berkategori sedang, sebesar 8,33% (3 siswa) berkategori kurang, dan sebesar 0% (0 siswa) berkategori kurang sekali dan tingkat kemampuan motorik siswa putri kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta, sebesar 0% (0 siswa) berkategori Baik sekali, sebesar 17,65% (6 siswa) berkategori baik, sebesar 64,70% (22 siswa) berkategori sedang, sebesar 17,65% (6 siswa) berkategori kurang, dan sebesar 0% (0 siswa) berkategori Kurang sekali.
2. Berdasarkan analisis tabel hasil uji t independen, menunjukkan nilai sebesar 0,579 dengan nilai t -,346. Karena nilai $p > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan motorik kasar kelas IV dan kelas V di SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

B. Implikasi Penelitian

Dengan diketahuinya tingkat kemampuan motorik siswa kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta, hasil penelitian ini mempunyai implikasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan tingkat kemampuan motorik siswa kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta yaitu guru Penjasorkes.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam upaya mendapatkan informasi tentang hasil tingkat kemampuan motorik siswa siswi kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang tingkat kemampuan motorik sehingga dapat digunakan sebagai motivasi agar siswa dan siswi terus belajar gerak, sedangkan bagi guru Penjasorkes menjadi bahan evaluasi keberhasilan terhadap pembelajaran motorik yang dilakukan.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala ketentuan yang dipersyaratkan, namun bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa dan siswi kelas IV dan V saja.
Hal ini dikarenakan peneliti hanya ingin mengetahui tingkat kemampuan motorik siswa dan siswi kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.
2. Peneliti mengalami hambatan ketika pengambilan data, cuaca tidak mendukung, gangguan dari siswa lain dan kurang luasnya lapangan sehingga siswa dan siswi kurang leluasa untuk bergerak.
3. Saat diberi penjelasan terkadang siswa dan siswi kurang begitu tanggap dengan apa yang di instruksikan oleh peneliti.

D. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi siswa dan siswi kelas IV dan V sekolah dasar di Nahdlatul Ulama Yogyakarta, agar mengikuti latihan gerak dengan sungguh-sungguh sesuai dengan instruksi guru Penjasorkes, supaya tingkat kemampuan motoriknya akan terus meningkat hingga mencapai prestasi yang memuaskan.
2. Bagi guru Penjasorkes di sekolah, agar menjadikan tolok ukur hasil penelitian ini dari keadaan siswa dan siswi. Sehingga diharapkan guru Penjasorkes di sekolah mampu menyusun program pembelajaran secara terstruktur.
3. Bagi peneliti yang akan datang agar dapat mengadakan pertimbangan penelitian ini dengan menggunakan subyek yang lain, baik dalam kuantitas maupun tingkatan kualitas. Secara kuantitas dengan menambah jumlah subyek yang ada, sedangkan secara kualitas dengan melibatkan tingkatan kelas yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujanto. (1984: 25). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aip Syarifudin dan Muladi. (1992/1993). *Pendidikan Jasmani Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Amung Ma'mun & Yudha M.Saputra. (1999). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Dekdikbud.
- Barrow. (1976: 120). Diakses dari <http://ramliunmul.blogspot.com>. pada tanggal 21 Mei 2013, Jam 13.15 WIB.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djoko Pekik Irianto. (1994). *Pedoman Praktis Berolahraga*. Yogyakarta.
- Hurlock, Elizabeth B. (1998). *Perkembangan Motorik Anak Jilid I (Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar. (2006/2007).
- Muthohir. (1990). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurhasan, (2007), *Tes dan Pengukuran Pendidikan Olahraga*, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia.----
- Purnomo Ananto. (2000). Kemampuan Motorik Murid SD Kelas II di DKI Jakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Saifuddin Azwar. (2007). *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.-----
- Samsudin. (2008). <http://wijayalabs.blogspot.com/2007/11/Multimedia-intreaktif>, diakses tanggal 14 Desember 2013).
- Setyo Nugroho. (2005: 9). *Metodologi Penelitian Dalam Aktivitas Jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Pendidikan Kepelatihan Olahraga dan Kesehatan. IKIP Yogyakarta.
- Singer. (1980). *Konsep Dasar Gerak*. Diakses dari <http://ramliunmul.blogspot.com>. pada tanggal 21 Mei 2013, Jam 13.15 WIB

- Sukadiyanto. (1997). *Metode Melatih Fisik Petenis*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sukintaka. (2001). *Permainan dan Metodik*. Depdikbud: Jakarta.
- Syamsu Yusuf. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Toha dan Gusril. (2004). *Konsep Dasar Gerak*. Diakses dari <http://ramliunmul.blogspot.com>. pada tanggal 21 Mei 2013, Jam 13.15 WIB.
- Windu Agung Prasetyo. (2010). Kemampuan Motorik Kasar Siswa Kelas IV, V, VI Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 370/UN.34.16/PP/2017.

05 September 2017.

Lamp. : 1Eks

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta

Jl. Ringroad Barat, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Wahyu Dwi Santoso.
NIM : 11601244067.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).
Dosen Pembimbing : Dr. Drs. Panggung Sutapa M.S.
NIP : 195907281986011001.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 15 September s.d 15 Oktober 2017.
Tempat/Objek : SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.
Judul Skripsi : Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta Tahun Ajaran 2107/2018.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

DATA KASAR

SISWA KELAS IV SD NAHDLATUL ULAMA YOGYAKARTA

NO	NAMA	Shuttle-Run 4x10 m (detik)		Lempar Tangkap bola (kali)		Strork Stand Positional Balance (detik)		Lari cepat 30 m (detik)	
		I	II	I	II	I	II	I	II
1	AGUNG	13.15	12.81	10	12	05.58	09.37	07.32	07.41
2	AHMAD	14.15	13.82	13	12	08.92	10.51	08.06	07.86
3	AHMED	12.15	11.96	9	9	28.74	26.38	05.62	05.94
4	AJI	10.94	11.60	12	14	16.97	15.42	05.06	05.27
5	ALMA	13.59	13.28	4	7	09.36	15.21	08.24	08.31
6	ALWI	12.31	11.91	10	8	19.63	28.48	06.13	06.93
7	AZIZAH	13.93	12.96	12	12	07.93	11.86	06.28	06.21
8	AZKA	11.61	11.47	8	11	19.64	36.54	05.21	05.42
9	AZZA	13.43	12.86	9	11	26.07	25.93	07.03	07.12
10	DANISH	10.88	11.58	8	10	31.42	29.73	06.11	06.44
11	ECA	13.54	12.96	9	9	07.96	10.36	06.24	06.31
12	ESSA	12.65	12.11	13	10	28.07	30.61	06.81	06.84
13	FATAN	11.15	11.91	7	10	09.11	15.82	05.82	06.31
14	FIRZA	12.22	12.81	8	11	21.03	20.96	07.15	07.68
15	HAFIZ	12.63	12.48	5	9	21.62	21.91	05.13	05.31
16	HALIMAH	14.56	13.68	3	9	08.48	10.02	06.94	06.83
17	ICA	14.15	13.93	14	10	24.02	23.96	07.11	07.36
18	ILHAM	11.06	11.53	12	11	18.07	20.19	05.72	06.11
19	MAJDI	12.16	12.61	3	8	12.83	18.76	05.37	05.33
20	MASYA	13.83	13.52	14	14	23.84	24.08	06.48	06.37
21	NAJWAA	13.27	12.92	11	9	07.02	11.14	06.94	06.58
22	NAWA	16.10	15.73	10	9	10.38	09.52	07.30	07.96
23	NAYLA	12.92	12.73	7	12	18.03	20.88	07.18	07.38
24	RAFI	12.75	12.41	11	13	09.72	13.86	05.10	05.72
25	RAYA	17.75	15.27	7	12	22.04	21.77	08.86	07.97
26	RIDWAN	11.37	12.48	5	9	05.96	10.76	07.88	07.43
27	RIRIS	12.77	12.68	11	9	31.11	30.07	06.96	06.77
28	RISMA	12.83	12.11	5	7	11.18	13.04	07.76	07.86
29	RISYAD	12.03	12.82	6	9	10.03	17.82	05.51	05.33
30	SAHAL	11.91	11.31	7	11	10.04	12.27	06.06	06.24
31	SHELLA	12.73	12.51	6	9	15.96	16.63	06.57	06.36
31	SHITA	14.09	13.93	11	11	08.63	13.78	06.62	06.86
33	THALUT	12.06	11.71	5	10	07.33	10.47	05.22	05.16
34	ULHAM	11.06	11.85	9	12	23.02	22.97	05.14	05.52
35	WINSLY	11.31	12.36	11	11	43.91	40.58	05.06	05.74

DATA KASAR

SISWA KELAS V SD NAHDLATUL ULAMA YOGYAKARTA

NO	NAMA	Shuttle-Run 4x10 m (detik)		Lempar Tangkap bola (kali)		Strork Stand Positional Balance (detik)		Lari cepat 30 m (detik)	
		I	II	I	II	I	II	I	II
1	ABIMANYU	11.55	10.42	11	10	21.98	48.24	04.11	04.41
2	ABRAR	11.63	11.81	7	10	38.51	21.94	05.67	05.22
3	ADINDA	17.09	13.23	11	14	2.05	13.62	06.48	06.17
4	AGIL	10.53	10.38	7	10	16.22	23.15	04.63	05.04
5	AHMAD	12.82	13.27	12	15	23.63	23.41	05.75	05.66
6	ALHABSYI	11.61	11.38	10	13	20.86	18.15	06.74	06.68
7	ARYASATYA	12.18	12.33	14	19	10.16	09.45	05.62	05.58
8	AULIA	14.52	13.27	14	9	03.71	10.68	06.93	06.97
9	AYESHA	12.77	12.92	10	8	09.77	17.53	05.76	05.82
10	BALQIS	12.22	12.14	7	13	04.52	13.94	06.06	05.78
11	DAFFA	11.17	10.84	9	5	41.68	33.57	05.25	05.09
12	FAYYASY	13.93	12.27	13	16	12.48	14.74	05.73	05.61
13	FITRIARTO	12.46	12.15	12	18	02.96	09.41	06.72	06.81
14	FUAD	14.13	13.74	5	8	16.58	14.82	05.91	05.58
15	HALIIM	11.72	12.24	16	13	07.56	10.53	06.88	06.52
16	HANI	14.93	12.61	12	15	14.86	11.16	06.67	06.16
17	KEISANADA	11.64	12.17	9	7	09.38	12.41	06.67	06.22
18	KHIAR	13.94	13.42	8	14	18.90	12.64	07.24	07.33
19	M. AISY	10.92	10.55	13	11	18.90	12.64	05.31	05.76
20	M. LUTHFIL	11.41	10.15	17	13	05.24	08.14	06.25	05.81
21	M.ADHAM	10.17	10.22	14	14	24.53	10.03	04.32	04.86
22	MAULANA	12.36	11.73	9	11	08.63	16.57	05.65	05.53
23	MAULIDA	13.12	12.73	11	11	24.95	30.48	05.88	06.29
24	MIFTAHUL	14.22	13.09	12	17	17.64	26.54	05.06	05.08
25	NAJWA	13.58	13.07	6	8	03.42	08.47	07.74	08.11
26	NAYLA	13.43	11.86	6	8	03.86	10.46	06.51	06.66
27	OMARFADIL	10.92	11.07	23	19	12.39	19.98	05.67	05.16
28	RAMLY	11.58	11.31	9	15	29.15	13.63	05.22	05.62
29	RISQYA	12.82	13.38	11	11	23.62	21.91	06.48	06.79
30	SHOFIANA	17.63	15.22	10	8	18.90	12.64	06.75	06.62
31	TAZAKKA	12.68	12.73	8	11	04.37	14.73	06.18	06.42
32	TAZKIYA	13.33	12.68	14	14	06.50	13.41	06.33	06.03
33	ZAFIRA	12.07	11.86	9	12	13.69	20.64	06.16	06.84
34	ZIYYA	14.42	13.84	9	14	17.64	36.54	07.62	07.58
35	ZIYYANA	13.55	12.42	12	18	03.53	06.47	05.91	06.11

**HASIL KEMAMPUAN MOTORIK SISWA PUTRA KELAS IV DAN V
SD NAHDLATUL ULAMA YOGYAKARTA**

No.	Kelas	Tes Kemampuan Motorik									KM	Total
		Shuttle-Run 4 x 10 meter		Lempar tangkap bola jarak 1 meter		Stork Stand Positional Balance		Lari cepat 30 meter		Total		
		Detik	T-skor	Point	T-skor	Detik	T-skor	Detik	T-skor	skor		Kategori
1.	IV	11.47	48,06	11	45,81	36.54	64,40	05.21	70,85	229,12	57	Baik
2.	IV	12.03	54,20	9	40,02	17.82	46,54	05.33	55,99	196,75	49	Sedang
3.	IV	11.31	46,31	11	45,81	43.91	71,43	05.06	44,32	207,87	52	Sedang
4.	IV	10.94	42,26	14	54,51	16.97	45,73	05.06	51,20	193,7	48	Sedang
5.	IV	12.16	55,62	8	37,12	18.76	47,44	05.33	52,43	192,61	48	Sedang
6.	IV	11.91	52,88	10	42,92	28.48	56,71	06.13	72,20	224,71	56	Baik
7.	IV	13.82	73,80	13	51,61	10.51	39,56	07.86	31,43	196,4	49	Sedang
8.	IV	11.06	43,57	12	48,71	23.02	51,50	05.14	37,82	181,6	45	Sedang
9.	IV	11.31	46,31	11	45,81	12.27	41,24	06.06	43,46	176,82	44	Kurang
10.	IV	12.48	59,13	9	40,02	21.91	50,44	05.13	49,85	199,44	50	Sedang
11.	IV	11.96	53,43	9	40,02	28.74	56,96	05.62	49,48	199,89	50	Sedang
12.	IV	12.41	58,36	13	51,61	13.86	42,76	05.10	48,87	201,6	50	Sedang
13.	IV	12.81	62,74	12	48,71	09.37	38,47	07.32	43,10	193,02	48	Sedang
14.	IV	10.88	41,60	10	42,92	31.42	59,52	06.11	34,01	178,05	45	Sedang
15.	IV	11.71	50,69	10	42,92	10.47	39,52	05.16	46,17	179,3	45	Sedang
16.	IV	11.06	43,57	12	48,71	20.19	48,80	05.72	52,31	193,39	48	Sedang
17.	IV	11.15	44,56	10	42,92	15.82	44,63	05.82	45,06	177,17	44	Kurang
18.	IV	11.37	46,97	9	40,02	10.76	39,80	07.43	50,46	177,25	44	Kurang
19.	V	10.42	36,56	11	45,81	48.24	75,57	04.11	61,03	218,97	55	Baik
20.	V	10.38	36,12	10	42,92	23,15	51,62	04.63	63,48	194,14	49	Sedang
21.	V	10.84	41,16	9	40,02	41.68	69,31	05.09	49,48	199,97	50	Sedang
22.	V	12.27	56,82	16	60,30	14.74	43,60	05.61	62,99	223,71	56	Baik
23.	V	13.74	72,93	8	37,12	16.58	45,35	05.58	45,06	200,46	50	Sedang
24.	V	11.73	50,91	11	45,81	16.57	45,35	05.53	44,32	186,39	47	Sedang
25.	V	13.09	65,81	17	63,20	26.54	54,86	05.06	70,85	254,72	64	Baik
26.	V	10.17	33,82	14	54,51	24.53	52,94	04.32	55,99	197,26	49	Sedang
27.	V	10.55	37,98	13	51,61	18.90	47,57	05.31	44,32	181,48	45	Sedang

28.	V	10.15	33,60	17	63,20	08.14	37,30	05.81	51,20	185,3	46	Sedang
29.	V	11.63	49,81	10	42,92	38.51	66,28	05.22	52,43	211,44	53	Sedang
30.	V	12.82	62,85	15	57,40	23.63	52,08	05.66	72,20	244,53	61	Baik
31.	V	11.72	50,80	16	60,30	10.53	39,58	06.52	31,43	182,11	46	Sedang
32.	V	12.15	55,51	18	66,10	09.41	38,51	06.72	37,82	197,94	49	Sedang
33.	V	12.18	55,84	19	68,99	10.16	39,23	05.58	43,46	207,52	52	Sedang
34.	V	11.38	47,08	13	51,61	20.86	49,44	06.68	49,85	197,98	49	Sedang
35.	V	11.31	46,31	15	57,40	29.15	57,35	05.22	49,48	210,54	53	Sedang
36.	V	10.92	42,04	23	80,58	19.98	48,60	05.16	48,87	220,09	55	Baik
Jumlah		419,29	1800,00	448	1800,00	772,12	1800,00	202,40	1800,00	7200	1800,00	
Mean/rata-rata		11,647	50,00	12,44	50,00	21,448	50,00	5,622	50,00	200	50,00	
Standar deviasi		0,913	10,00	3,451	10,00	10,479	10,00	0,814	10,00	15,657	10,00	
Skor maksimal		13,82	73,80	23	80,58	48,24	75,57	7,86	77,48	307,43		
Skor minimal		10,15	33,60	8	37,12	8,14	37,30	4,11	31,43	139,45		
$X \geq 65$										0	0,00%	Baik Sekali
$55 \leq X < 65$										7	19,45%	Baik
$45 \leq X < 55$										26	72,22%	Sedang
$35 \leq X < 45$										3	8,33%	Kurang
$X \leq 35$										0	0,00%	Kurang Sekali

**HASIL KEMAMPUAN MOTORIK SISWA PUTRI KELAS IV DAN V
SD NAHDLATUL ULAMA YOGYAKARTA**

No.	Kelas	Tes Kemampuan Motorik									KM	Total
		Shuttle-Run 4 x 10 meter		Lempar tangkap bola jarak 1 meter		Stork Stand Positional Balance		Lari cepat 30 meter		Total		
		Detik	T-skor	Point	T-skor	Detik	T-skor	Detik	T-skor	skor		Kategori
1.	IV	15.73	78,27	10	44,18	10.38	40,23	07.30	59,16	221,84	55	Baik
2.	IV	13.93	59,29	11	48,22	13.78	44,84	06.62	48,74	201,09	50	Sedang
3.	IV	12.86	48,01	11	48,22	26.07	61,50	07.03	55,02	212,75	53	Sedang
4.	IV	12.51	44,32	9	40,14	16.63	48,70	06.36	44,75	177,91	44	Kurang
5.	IV	12.11	40,10	13	56,29	30.61	67,65	06.81	51,65	215,69	54	Sedang
6.	IV	12.96	49,06	12	52,26	11.86	42,24	06.21	42,45	186,01	47	Sedang
7.	IV	15.27	73,42	12	52,26	22.04	56,04	07.97	69,43	251,15	63	Baik
8.	IV	13.68	56,65	9	40,14	10.02	39,75	06.83	51,96	188,5	47	Sedang
9.	IV	13.28	52,44	7	32,07	15.21	46,78	08.24	73,57	204,86	51	Sedang
10.	IV	12.22	41,26	11	48,22	21.03	54,67	07.15	56,86	201,01	50	Sedang
11.	IV	13.52	54,97	14	60,33	24.08	58,80	06.37	44,90	219	55	Baik
12.	IV	12.92	48,64	11	48,22	11.14	41,26	06.58	48,12	186,24	47	Sedang
13.	IV	12.73	46,64	12	52,26	20.88	54,46	07.18	57,32	210,68	53	Sedang
14.	IV	12.11	40,10	7	32,07	13.04	43,84	07.76	66,21	182,22	46	Sedang
15.	IV	12.96	49,06	9	40,14	10.36	40,21	06.24	42,91	172,32	43	Kurang
16.	IV	12.68	46,11	11	48,22	31.11	68,33	06.77	51,04	213,7	53	Sedang
17.	IV	13.93	59,29	14	60,33	24.02	58,72	07.11	56,25	234,59	59	Baik
18.	V	13.23	51,91	14	60,33	13.62	44,63	06.17	41,84	198,71	50	Sedang
19.	V	12.61	45,37	15	64,37	14.86	46,31	06.16	41,69	197,74	49	Sedang
20.	V	11.86	37,47	8	36,10	10.46	40,34	06.51	47,05	160,96	40	Kurang
21.	V	12.73	46,64	11	48,22	30.48	67,47	05.88	37,39	199,72	50	Sedang
22.	V	11.86	37,47	12	52,26	20.64	54,14	06.16	41,69	185,56	46	Sedang
23.	V	12.42	43,37	18	76,48	06.47	34,94	05.91	37,85	192,64	48	Sedang
24.	V	12.14	40,42	13	56,29	13.94	45,06	05.78	35,86	177,63	44	Kurang
25.	V	11.64	35,15	9	40,14	12.41	42,99	06.22	42,61	160,89	40	Kurang
26.	V	15.22	72,89	10	44,18	18.90	51,78	06.62	48,74	217,59	54	Sedang

27.	V	13.84	58,34	14	60,33	36.54	75,69	07.58	63,46	257,82	64	Baik
28.	V	13.07	50,22	8	36,10	08.47	37,65	07.74	65,91	189,88	47	Sedang
29.	V	12.68	46,11	14	60,33	13.41	44,34	06.03	39,69	190,47	48	Sedang
30.	V	12.68	46,11	11	48,22	14.73	46,13	06.18	41,99	182,45	46	Sedang
31.	V	13.27	52,33	14	60,33	10.68	40,64	06.93	53,49	206,79	52	Sedang
32.	V	12.82	47,59	11	48,22	23.62	58,18	06.48	46,59	200,58	50	Sedang
33.	V	12.77	47,06	10	44,18	17.53	49,92	05.76	35,55	176,71	44	Kurang
34.	V	13.42	53,91	14	60,33	18.90	51,78	07.24	58,24	224,26	56	Baik
Jumlah		443,66	1700,00	389	1700,00	597,2	1700,00	227,88	1700,00	6800,00	1700,00	
Mean/rata-rata		13,04	50,00	11,44	50,00	17,58	50,00	6,70	50,00	200	50,00	
Standar deviasi		0,948	10,00	2,476	10,00	7,37	10,00	0,65	10,00	11,44	10,00	
Skor maksimal		15,73	78,27	18	76,48	36,54	75,69	8,24	73,57			
Skor minimal		11,64	35,15	7	32,07	06,47	34,94	5,76	35,55			
$X \geq 65$										0	0,00%	Baik Sekali
$55 \leq X < 65$										6	17,65%	Baik
$45 \leq X < 55$										22	64,70%	Sedang
$35 \leq X < 45$										6	17,65%	Kurang
$X \leq 35$										0	0,00%	Kurang Sekali



Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Sleman
SD NU SLEMAN YOGYAKARTA

Izin Pendirian DISDIKPORA Kab. Sleman Nomor 441/KPTS/2011

Jl. Ringroad Barat, Nogotirto, Gamping, Sleman Kode Pos 55292 Telp. (0274) 5305727
Website : www.sdnuyogya.sch.id - E-mail : sdnu_pwnuyk@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No.43/S.Ket/SDNU/X/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fauzan, M.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah SD Nahdlatul Ulama Sleman Yogyakarta
Alamat : Jl. Ring Road Barat Nogotirto Gamping Sleman

Menerangkan bahwa :

Nama : Wahyu Dwi Santoso
NIM : 11601244067
Pekerjan : Mahasiswa S1
Jur / Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
Judul Skripsi : Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta Thun Ajaran 2017/2018

Telah mengadakan penelitian dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, praktek pembelajaran dan dokumentasi sejak tanggal 15 September – 15 Oktober 2017

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan yang berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 26 Oktober 2017

* Kepala SD NU Sleman Yogyakarta,

Fauzan, M.Pd.I



DOKUMENTASI



